

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP  
TERHADAP KESIAPAN PENSIUN PEGAWAI LPP RRI  
JAMBI**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**DISUSUN OLEH:  
REGINA LASTRI  
NIM. C1B017011**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Nama : Regina Lastri  
NIM : C1B017011  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Alamat : Jln. Asparagus IV kel.Beliung  
No HP : -  
Email : [reginalastri99jbi@gmail.com](mailto:reginalastri99jbi@gmail.com)  
Judul Skripsi : **Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Kesiapan Pensiun Pegawai LPP RRI Jambi**

Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa:

1. Penulisan Judul Skripsi Berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Kesiapan Pensiun Pegawai LPP RRI Jambi**” Merupakan Karya Ilmiah saya sendiri.
2. Originalitasnya berdasarkan ide, sumber data primer, sumber data sekunder yang diperoleh dari awal, proses hingga terbentuk dalam satu karya ilmiah skripsi, dan tidak mengatasnamakan dari pihak lain atau hasil penjiplakan (*plagiarism*) karya orang lain (terlampir Turnitin).
3. Penulisan hasil studi Skripsi ini mencantumkan sumber penelitian sekunder atas nama buku, disertasi, tesis, artikel, jurnal, pengarang atau peneliti terdahulu pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila terjadi ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia dikonfirmasi dan menerima keputusan akademik serta sanksi hukum sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat 2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 Juta.

Jambi, September 2021

Yang Membuat Pernyataan

**REGINA LASTRI**  
**C1B017011**

## TANDA PERSETUJUAN

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Regina Lastri  
Nomor Induk Mahasiswa : C1B017011  
Jurusan : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Kesiapan Pensiun Pegawai LPP RRI Jambi

Telah disetujui pembimbing dan disahkan sesuai prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian Skripsi pada tanggal seperti tertera dibawah ini.

Jambi, 2021

Pembimbing I



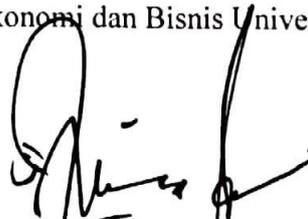
Dr. Rike Setiawati, S.E., M.M  
NIP: 196204031989022001

Pembimbing II



Dr. Asep Machpudin, S.E., M.M  
NIP: 195812061986031005

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi



Dr. Musnaini, S.E., M.M.  
NIP: 197706172006042001

## **TANDA PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 13 September 2021  
Jam : 08.30-10.00 WIB  
Tempat : Zoom Meeting

### **PANITIA PENGUJI**

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	Dr. Besse Wediawati, S.E., M.Si	
Sekretaris	Dr. Agus Solikhin, S.E., M.M	
Penguji Utama	Dr. Tona Aurora Lubis, S.E., M.M	
Anggota	Dr. Rike Setiawati, S.E., M.M	
	Dr. Asep Machpudin, S.E., M.M	

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Zulfina Adriani, S.E., M.Sc.  
NIP : 196702151993032004

Dr. H. Junaidi, S.E., M.Si.  
NIP : 196706021992031003

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan sebaik-baiknya sesuai kemampuan penulis. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak hingga dapat berjalan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis bermaksud untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Swt atas limpahan rahmat dan karunianya yang senantiasa mengiringi di setiap langkah hamba-Nya.
2. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.S.c., Ph. D selaku Rektor Universitas Jambi
3. Bapak Dr. Junaidi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
4. Ibu Dr. Zulfina Adriani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
5. Ibu Dr. Musnaini, S.E., M.M selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
6. Ibu Dr. Rike Setiawati, S.E., M.M selaku dosen pembimbing I yang dengan senantiasa meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta masukan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Asep Machpudin, S.E., M.M selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan waktunya dalam memberi masukan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Garry Yuesa Rosyid, S.E., M.M selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Jambi.
9. Ibu dan Bapak Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang telah senantiasa mengajarkan ilmu dan memberikan pengalaman kepada penulis.

10. Kedua orang tua yang telah membesarkan, memberi dukungan, arahan motivasi dan senantiasa selalu mendoakan yang terbaik kepada anak-anaknya serta selalu menemani dalam kondisi apapun yakni Bapak Ir.Rozali dan Ibu Erlisa Fitri yang sangat berperan penting dalam setiap lembaran hidup dan tiap kisah yang dialami oleh penulis.
11. Abang dan kakak di PT.Taspen (Persero) Cabang Jambi yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis selama kegiatan magang.
12. Sahabat gayatri tersayang yang memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi dan kisah lainnya serta sama-sama berjuang di jalan ceritanya masing-masing yakni Rinda Lestari, Tiara Puspita Sari, Muthia Fitriasa dan Vely Putri semoga tetap selalu bersama.
13. Teruntuk Strong Squad yakni Dila, Dinda, Diah, Friska, Rosana, Silvia dan Sonia yang hadir dalam kisah di masa perkuliahan dan menorehkan cerita, memberikan kesan di setiap momennya baik senang dan sedih telah dilalui.
14. Teman-teman Manajemen A 2017 yang memberikan kisah, kebersamaan dan kesan yang telah di lalui dalam menyelesaikan hal-hal yang wajib diselesaikan.
15. Semua pihak yang ikut terlibat dan telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat di masa mendatang kepada semua pihak yang membutuhkan.

Jambi,

2021

Regina Lastri  
(C1B017011)

## **ABSTRAK**

Dalam bekerja individu akan mengalami beberapa tahapan dimana pada tahapan terakhir adalah masa pensiun. Diperlukan persiapan yang baik untuk menghadapi masa pensiun karena penghasilan yang diperoleh tidak lagi sama dengan saat masih bekerja sementara masih terdapat kebutuhan yang harus dipenuhi dan bisa saja mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap kesiapan pensiun pegawai LPP RRI Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 57 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala likert. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) menggunakan *software Smart PLS 3.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pensiun dan gaya hidup berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesiapan pensiun.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kesiapan Pensiun

## **ABSTRACT**

*In working, individu will go through some stages where in the final stages of retirement. It is necessary to prepare well for retirement because the income that is earned is no longer the same as working while there is still a need to be met and may be increased. This study is aimed at understanding the impact of financial literacy and lifestyle towards the ready retirement of LPP RRI Jambi employees. The study uses a quantitative approach. The sample sampling method uses the saturated sample. The number of samples in this study amounted to 57 respondents. The data used is primary data obtained through a questionnaire on a likert scale. The method of data analysis in this study employs PLS (partial least square) using smart PLS 3.0 software. The results of this study indicate that financial literacy has a significant positive effect on retirement readiness and lifestyle has a negative effect on retirement readiness.*

*Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Retirement Readiness*

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	i
<b>TANDA PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>TANDA PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Kesiapan Pensiun.....	12
2.1.1 Pengertian Kesiapan Pensiun .....	12
2.1.2 Aspek Kesiapan Pensiun .....	13
2.2 Literasi Keuangan .....	14
2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan ( <i>Financial Literacy</i> ).....	14
2.2.2 Faktor-faktor yang memengaruhi Literasi Keuangan .....	16
2.2.3 Indikator Literasi Keuangan.....	17
2.3 Gaya Hidup .....	21
2.3.1 Pengertian Gaya Hidup .....	21
2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup .....	24
2.3.3 Indikator Gaya Hidup.....	25
2.4 Sosialisasi Persiapan Pensiun di LPP RRI Jambi .....	26

2.5 Penelitian Terdahulu.....	26
2.6 Hubungan Antar Variabel.....	41
2.7 Kerangka Pemikiran .....	42
2.8 Hipotesis Penelitian .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	44
3.2 Populasi dan Sampel.....	44
3.2.1 Populasi.....	44
3.2.2 Sampel.....	44
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	45
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	45
3.5 Skala Pengukuran Variabel .....	46
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	46
3.7 Metode Analisis Data .....	48
3.7.1 Analisis Deskriptif .....	48
3.7.2 <i>Partial Least Square (PLS)</i> .....	50
3.7.3 Langkah-Langkah Menggunakan Partial Least Square.....	51
3.7.4 Pengujian Hipotesis.....	53
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
4.1 Sejarah LPP RRI.....	56
4.2 Visi dan Misi LPP RRI Jambi .....	57
4.2.1 Visi LPP RRI Jambi.....	57
4.2.2 Misi LPP RRI Jambi .....	58
4.3 Tugas Pokok LPP RRI.....	58
4.4 Struktur Organisasi LPP RRI Jambi .....	59
4.5 Sosialisasi Persiapan Pensiun di LPP RRI Jambi .....	60
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
5.1 Gambaran Umum Responden.....	62
5.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	67
5.3 Pengujian Data dan Model Penelitian .....	73
5.3.1 Evaluasi Model.....	74

5.4 Pengujian Hipotesis .....	82
5.5 Pembahasan .....	83
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>86</b>
6.1 Kesimpulan .....	86
6.2 Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>88</b>
<b>Lampiran</b> .....	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Gaji Induk dan Tunjangan Pegawai PNS.....	7
Tabel 1. 2 Gaji Induk dan Tunjangan Pegawai PBPNS.....	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3. 1 Instrumen Skala Likert.....	46
Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	47
Tabel 3. 3 Rentang Pengklasifikasian Variabel .....	49
Tabel 3. 4 Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model).....	51
Tabel 3. 5 Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural (Inner Model).....	53
Tabel 5. 1 Rentang Pengklasifikasian Variabel .....	67
Tabel 5. 2 Tanggapan Responden Terkait Literasi Keuangan .....	68
Tabel 5. 3 Tanggapan Responden Terkait Gaya Hidup .....	70
Tabel 5. 4 Tanggapan Responden Terkait Kesiapan Pensiun .....	72
Tabel 5. 5 Tabel Outer Loading .....	76
Tabel 5. 6 Outer Loading Setelah Dikalkulasi Ulang .....	77
Tabel 5. 7 Nilai Discriminant Validity.....	78
Tabel 5. 8 Composite Reliability .....	80
Tabel 5. 9 Cronbach's Alpha .....	80
Tabel 5. 10 Nilai R-Square .....	82
Tabel 5. 11 Path Coefficients.....	82

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi LPP RRI Jambi.....	59
Gambar 5. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	62
Gambar 5. 2 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	63
Gambar 5. 3 Responden Berdasarkan Status Pernikahan .....	64
Gambar 5. 4 Responden Berdasarkan Status Kepegawaian.....	65
Gambar 5. 5 Responden Berdasarkan Bidang Pekerjaan.....	65
Gambar 5. 6 Responden Berdasarkan Lama Pensiun .....	66
Gambar 5. 7 Outer Model dan Inner Model.....	74
Gambar 5. 8 Outer Model .....	75
Gambar 5. 9 Outer Model Setelah Dikalkulasi Ulang .....	77
Gambar 5. 10 Inner Model (Model Struktural).....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	92
Lampiran 2 Data Responden.....	97
Lampiran 3 Rekapitulasi Data Hasil Kuesioner Penelitian.....	98
Lampiran 4 Hasil Pengolahan Data Dengan PLS .....	103
Lampiran 5 Dokumentasi Lapangan .....	109
Lampiran 6 Hasil Turnitin .....	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Memiliki kebutuhan yang hendak dicapai serta berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut merupakan hal yang wajar untuk dilakukan seorang individu dalam menjalankan kehidupannya. Upaya yang dapat dilakukan oleh individu yakni dengan bekerja. Dimana dengan melakukan suatu pekerjaan maka akan memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki. Kebutuhan sandang, pangan dan papan dapat terpenuhi dengan bekerja. Dalam masyarakat, individu yang bekerja selain mendapatkan penghasilan dianggap memiliki kedudukan yang jelas dan dapat menjadi karakter tersendiri bagi individu tersebut (Fardila et al., 2014).

Demi keberlangsungan hidup maka setiap orang pasti membutuhkan uang sebagai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Sebagai imbalan yang didapatkan setelah bekerja maka uang dapat membawa manfaat bagi orang tersebut tetapi juga dapat merugikan apabila tidak dikelola dengan baik. Sehingga dengan adanya uang dapat menjadi alasan seseorang dalam memutuskan apakah uang tersebut dapat langsung digunakan atau akan dipergunakan pada masa yang akan datang dengan menyimpan uang tersebut terlebih dahulu (Handi & Mahastanti, 2012).

Dalam nyatanya seorang individu dapat menemukan bahwa tidak selamanya individu tersebut dapat bekerja. Menurut Biya dan Suarya (2016) dalam bekerja individu akan mengalami beberapa tahapan yakni tahapan pengembangan karir, penentuan karir, pemantapan karir, pembinaan karir dan memasuki tahapan terakhir yakni tahap kemunduran dimana individu tersebut akan memasuki fase tidak lagi bekerja karena telah memenuhi persyaratan tertentu yang mengharuskan individu tersebut untuk memasuki masa-masa

pensiun. Biasanya pada tahapan memasuki masa pensiun ini individu pada umumnya akan memiliki sikap yang berbeda. Terdapat tiga macam sikap yang dimiliki dalam menghadapi masa pensiun yakni menerima, terpaksa menerima dan menolak. Menurut Rakhmat dan Budiman pada Biya dan Suarya (2016) umumnya terdapat individu yang tidak mau mengakui masa dimana sudah diharuskan untuk pensiun sehingga melakukan penolakan hal ini karena individu tersebut memiliki kekhawatiran akan tidak terpenuhinya beberapa kebutuhan yang biasa didapatkannya ketika masih bekerja dan juga khawatir akan peran sosial di masyarakat, tidak mendapatkan kekuasaan, kontak sosial dengan masyarakat serta merasakan dimana harga diri individu tersebut akan menjadi rendah.

Menurut Sundjaja et.al (2015) ketika seorang individu memasuki masa pensiun maka perlu melakukan persiapan dengan baik terutama secara ekonomi atau finansial karena ketika pensiun penghasilan yang diperoleh mengalami penurunan sementara biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup tetap ada dan bisa saja mengalami peningkatan karena kenaikan harga kebutuhan setiap tahunnya. Selain itu, seiring dengan bertambahnya usia maka diperlukan biaya untuk memelihara kesehatan yang bisa saja mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya usia tersebut. Agar berbagai macam biaya dapat terpenuhi maka diperlukan sejumlah dana yang perlu dipersiapkan sejak jauh hari.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang mengatur tentang Batas Usia Pensiun (BUP) berdasarkan Undang-Undang No.5 Tahun 2014 menyatakan bahwa Batas Usia Pensiun (BUP) untuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pejabat Administrasi yakni 58 tahun, sedangkan usia pensiun untuk Pejabat Fungsional dan Pejabat Pimpinan Tinggi yakni saat mencapai usia 60 tahun. Menurut Lusardi dan Mitchell pada penelitian Wardani et.al (2019) mengatakan bahwa seorang individu yang bekerja memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup mereka pada masa pensiun. Tentunya hal tersebut berlaku bagi pekerja laki-laki maupun perempuan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Hal tersebut membuktikan bahwa dirasa penting

untuk seorang individu melakukan persiapan dalam menghadapi masa pensiunnya.

Juen dan Sabri (2012) pada penelitiannya menyebutkan bahwa secara statistik di Malaysia usia harapan hidup wanita yakni 77,2 tahun dan pria 72,3 tahun dengan ini wanita Malaysia memiliki harapan hidup yang lebih lama dibandingkan dengan pria. Jika melihat batas usia wajib pensiun di Malaysia yakni 60 tahun maka rata-rata wanita Malaysia mampu bertahan hidup sekitar 17 tahun setelah masa pensiunnya, sedangkan pria sekitar 12 tahun. Apabila perencanaan pensiun tidak dilakukan dengan tepat maka masa pensiun selama 17 tahun bagi wanita dan 12 tahun bagi pria bisa menjadi hal yang perlu dikhawatirkan jika hanya bergantung pada penghasilan bulanan pensiun.

Di Indonesia Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) menurut provinsi dan jenis kelamin pada tahun 2019 di Provinsi Jambi tercatat bahwa angka harapan hidup perempuan mencapai 72,97 sedangkan laki-laki sebesar 69,11 dapat terlihat bahwa angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki (BPS, 2019). Dengan adanya data tersebut dan dengan adanya Batas Usia Pensiun (BUP) di Indonesia yang mencapai 58 tahun maka hal ini berarti perempuan memiliki harapan hidup selama 14 tahun setelah pensiun, sedangkan laki-laki selama 11 tahun setelah pensiun. Hal tersebut juga dapat menjadikan dorongan bagi laki-laki maupun perempuan dalam mempersiapkan masa pensiun yang akan dihadapinya.

Menurut Shanmugam et.al (2018) dalam rangka mencapai kesiapan pensiun maka seorang individu perlu memiliki perencanaan dan melakukan persiapan pensiun dengan tepat. Individu yang bekerja dengan memiliki jumlah tabungan yang terbatas dinilai tidak mampu untuk menghadapi masa pensiun hal ini terkait dengan kualitas hidup yang buruk selama masa pensiun. Seorang individu harus bekerja untuk mencapai persiapan pensiun sehingga mampu menghadapi kehidupan setelah pensiun dengan percaya diri. Menurut Fardila et.al (2014) kesiapan pensiun merupakan suatu bentuk tindakan yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan aktivitas yang disebabkan oleh individu tersebut tidak lagi bekerja dan diwujudkan dalam bentuk penerimaan,

kesiagaan dan kesediaan individu tersebut dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Ismulcokro dan Sutarto (2008) juga menyebutkan bahwa kesiapan pensiun merupakan suatu tindakan yang dilakukan sejak awal terhadap persiapan-persiapan dalam menghadapi masa-masa pensiun terkait kesiapan fisik, kesiapan finansial dan kesiapan mental. Oleh sebab itu penting hal nya bagi seorang individu yang bekerja dan kemudian mengalami perubahan-perubahan aktivitas yang disebabkan karena individu tersebut tidak lagi bekerja untuk melakukan persiapan dan dapat memperhitungkan kebutuhan apa saja yang harus terpenuhi dalam menghadapi masa pensiun guna mewujudkan kehidupan yang nyaman dan sejahtera di hari tua karena dapat memenuhi segala macam kebutuhan.

Penelitian yang membahas tentang kesiapan pensiun telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kesiapan pensiun (Alessie et al., 2011). Peneliti lain Lusardi dan Mitchell (2017) juga menyatakan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi kesiapan pensiun dimana individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih maju cenderung lebih siap untuk pensiun. Penelitian lain yang membahas hal yang sama juga dilakukan oleh Sabri dan Juen (2014) mengemukakan bahwa kesiapan pensiun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni literasi keuangan, perilaku menabung dan pengelolaan keuangan. Sementara itu Wardani et.al (2019) mendapat hasil bahwa literasi keuangan, penerapan pengelolaan keuangan dan perilaku menabung berpengaruh positif terhadap kesiapan pensiun. Dewi (2018) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa perencanaan dana pensiun dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap terhadap dana pensiun dan gaya hidup.

Menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan merupakan suatu bentuk pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan serta pemahaman terkait tabungan, asuransi dan investasi. Menurut Wiharno (2015) literasi keuangan dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan dalam hal mengelola keuangan dan mampu melihat kondisi keuangan serta dapat menganalisis hal tersebut yang nantinya dapat berpengaruh terhadap

kesejahteraan. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap individu akan memengaruhi pengelolaan keuangannya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat manajemen keuangan personal dan begitu pula sebaliknya (Wiharno, 2015).

Dengan adanya literasi keuangan maka seorang individu dapat membuat perencanaan terkait keputusan keuangan saat ini dan apa saja yang diperlukan dalam menghadapi masa depan. Seorang individu bisa saja melakukan pemborosan terhadap apa yang dimilikinya yang dapat berakibat pada kesulitan keuangan karena penghasilan yang didapat tidak dipergunakan dengan tepat. Kondisi keuangan yang terbatas tetapi diimbangi dengan adanya literasi keuangan maka seorang individu tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan karena telah melakukan perencanaan dan memperhitungkan kemungkinan yang terjadi menurut prioritas. Menurut Sobaya et.al (2016) pada kondisi nyatanya saat ini dapat ditemui bahwa seorang individu yang memiliki penghasilan lebih besar belum menjamin bahwa individu tersebut dapat menyisihkan penghasilannya untuk diinvestasikan atau disimpan untuk memenuhi kebutuhan yang dimiliki dibandingkan dengan individu yang memiliki penghasilan yang lebih rendah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di masyarakat. Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang ketiga dilakukan oleh OJK pada tahun 2019 dengan menggunakan indikator yang sama dengan survei yang dilakukan sebelumnya pada tahun 2016 yakni pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia pada tahun 2019 mencapai 38,03% sedangkan pada tahun 2016 mencapai 29,7% mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Sehingga selama tiga tahun terakhir yakni dari 2016 sampai 2019 terjadi peningkatan literasi keuangan di masyarakat. Kemudian indeks literasi keuangan berdasarkan gender penduduk Indonesia menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan perempuan lebih rendah dibanding laki-laki yakni sebesar 36.13% sedangkan laki-laki mencapai

39,94% sehingga tingkat literasi keuangan yang rendah pada perempuan akan menjadi hambatan dalam mengelola keuangan yang dimilikinya (OJK, 2019).

Dari survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 hanya terdapat 13 Provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan masyarakat diatas nilai rata-rata nasional. Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan masyarakat dibawah rata-rata nasional. Dari hasil survei menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan rata-rata nasional sebesar 29,7% sedangkan indeks literasi keuangan provinsi Jambi mencapai 26,9% (OJK, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk di Provinsi Jambi hanya 27 orang yang memiliki pemahaman tentang keuangan dengan baik. Dari survei yang dilakukan oleh OJK tersebut dapat menggambarkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai keuangan masih belum merata pada seluruh provinsi.

Penelitian tentang literasi keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dihubungkan dengan kesiapan pensiun (Alessie et al., 2011; Dewi, 2018; Lusardi & Mitchell, 2017; Sabri & Juen, 2014; Wardani et al., 2019) mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kesiapan pensiun.

Terdapat hubungan antara gaya hidup dan kesiapan menghadapi pensiun. Dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi gaya hidup individu maka cenderung tidak merencanakan dana pensiun dan sebaliknya semakin rendah gaya hidup seorang individu maka individu tersebut akan merencanakan dana pensiun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) dimana semakin rendah gaya hidup yang dimiliki seorang individu maka semakin baik pula dalam merencanakan dana pensiunnya.

Sampai saat ini sepengetahuan penulis masih relatif sedikit penelitian yang menghubungkan antara variabel literasi keuangan dan gaya hidup sebagai variabel independent dengan kesiapan pensiun sehingga penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut yang menghubungkan antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap kesiapan pensiun.

Berdasarkan Peraturan Direktur Utama Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019, Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia yang selanjutnya disebut LPP RRI adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Radio Republik Indonesia sebagai satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya bertujuan untuk kepentingan bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran dan PP 11 tahun 2005 tentang lembaga penyiaran publik serta PP 12 Tahun 2005, RRI dinobatkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjangkauan secara nasional dan dapat bekerja sama dengan siaran lembaga penyiaran asing. Dimana RRI memiliki 99 stasiun penyiaran yang salah satunya berada di provinsi jambi (RRI, 2020).

Berdasarkan survei awal dengan bendahara LPP RRI Jambi diperoleh data rata-rata gaji pegawai berdasarkan golongan dengan status kepegawaian PNS sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Gaji Induk dan Tunjangan Pegawai PNS**

No	Golongan	Gaji Induk (Rupiah)	Tunjangan (Rupiah)	Total (Rupiah)
1	II C	2.321.300	2.351.020	4.672.320
2	III A	3.385.700	2.399.000	5.784.700
3	III B	4.149.767	2.318.673	6.468.440
4	III C	4.373.600	2.231.070	6.604.670
5	III D	4.969.371	3.150.566	8.119.937
6	IV A	5.408.175	3.421.456	8.829.631
7	IV B	6.291.600	4.473.810	10.765.410
8	IV C	6.991.100	9.600.000	16.591.800

Sumber : LPP RRI Jambi, 2021

Menurut Kementerian Keuangan RI gaji induk merupakan gaji yang pembayarannya dilakukan tiap bulan secara rutin pada satuan kerja yang meliputi gaji pokok, tunjangan isteri, tunjangan anak, tunjangan struktural, tunjangan fungsional, tunjangan umum, tunjangan beras, tunjangan kemahalan, tunjangan pengabdian wilayah terpencil, tunjangan khusus pajak, pembulatan

sesuai peruntukannya berdasarkan ketentuan (Kementerian Keuangan RI, 2020).

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan informasi bahwa golongan atau pangkat pegawai PNS LPP RRI Jambi dimulai dari golongan II C hingga golongan yang paling tinggi yakni IV C. Dimana tinggi dan rendahnya golongan tersebut akan menentukan besaran gaji dan tunjangan yang diperoleh oleh masing-masing pegawai tersebut. Total gaji induk dan tunjangan yang paling rendah yakni pada golongan II C dengan perolehan sebesar Rp. 4.672.320, sementara itu perolehan gaji dan tunjangan terbesar yakni pada golongan IV C dengan perolehan sebesar Rp. 16.591.800.

**Tabel 1. 2**

**Gaji Induk dan Tunjangan Pegawai PBPNS**

No	Golongan	Gaji Induk (Rupiah)	Tunjangan (Rupiah)	Total (Rupiah)
1	3	3.234.179	1.972.000	5.206.179
2	5	3.437.472	2.180.368	5.617.840
3	6	3.671.941	2.373.690	6.045.631

Sumber : LPP RRI Jambi, 2021

Berdasarkan Peraturan Direktur Utama Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 menyatakan bahwa pegawai LPP RRI terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Bukan Pegawai Negeri Sipil (PBPNS). Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disebut PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu diangkat sebagai Pegawai Aparatur Sipil Negara secara tetap sebagaimana diatur dalam undang-undang. Sedangkan Pegawai Bukan Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disebut PBPNS adalah pegawai LPP RRI yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama LPP RRI.

Berdasarkan tabel 1.2 di dapatkan informasi yakni golongan pegawai PBPNS dimulai dari golongan 3 dan yang paling tinggi yakni golongan 6. Total gaji dan tunjangan yang paling rendah yakni pada golongan 3 dengan perolehan Rp. 5.206.179, sedangkan gaji dan tunjangan terbesar diperoleh pada golongan 6 yakni sebesar Rp. 6.045.631.

Besaran gaji dan tunjangan yang diperoleh oleh pegawai LPP RRI Jambi dapat dikatakan besar sehingga diperlukan persiapan untuk menghadapi masa pensiunnya mengingat ketika pensiun nanti para pegawai tidak lagi mendapatkan penghasilan yang sama dan terjadi penurunan pendapatan karena tidak lagi memperoleh tunjangan seperti pada saat menjadi pegawai aktif. Dengan demikian untuk menciptakan rasa aman dan nyaman serta dapat menikmati masa pensiun maka masing-masing pegawai perlu mempersiapkan masa pensiunnya nanti.

Informasi yang diperoleh dari LPP RRI Jambi yakni dari total keseluruhan pegawai LPP RRI Jambi banyak pegawai yang akan memasuki masa pensiun pada tahun 2021 dan beberapa tahun kedepannya dengan telah mengajukan usulan pensiun pada tahun sebelumnya. Diantara pegawai tersebut telah memenuhi syarat untuk memasuki masa pensiun yakni telah berusia 58 tahun dan telah memberikan kinerja yang baik, bertanggung jawab atas tugasnya dan telah mengabdikan kepada negara selama masa kerjanya.

Berdasarkan survei awal dan fenomena yang terjadi diketahui bahwa sebagian besar pegawai LPP RRI Jambi mengalami peningkatan pendapatan yang salah satu penyebabnya adalah adanya tunjangan kinerja pegawai. Sehingga penting halnya untuk mengetahui tingkat pemahaman seorang individu pegawai dalam hal mengelola keuangan yang didapat agar tepat dalam mengambil keputusan keuangan dan untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan di masa depan termasuk dalam mempersiapkan masa pensiunnya.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disebutkan maka perlu dikaji lebih lanjut permasalahan terkait pengelolaan keuangan pegawai dalam mempersiapkan pensiun. Di dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji permasalahan tersebut. Dilatarbelakangi semua hal-hal yang telah dibahas diatas, maka penulis tertarik dan memiliki motivasi untuk membahas lebih lanjut mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terkait persiapan memasuki masa pensiun dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Kesiapan Pensiun Pegawai LPP RRI Jambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh antara literasi keuangan terhadap kesiapan pensiun pegawai LPP RRI Jambi?
2. Bagaimana pengaruh antara gaya hidup terhadap kesiapan pensiun pegawai LPP RRI Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil uji pengaruh antara literasi keuangan terhadap kesiapan pensiun pegawai LPP RRI Jambi.
2. Untuk mengetahui hasil uji pengaruh antara gaya hidup terhadap kesiapan pensiun pegawai LPP RRI Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

### **1. Bagi Instansi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk instansi terkait kesiapan pensiun para pegawainya, sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan karena para pegawai merasa sejahtera dan terjamin dihari tuanya.

### **2. Bagi Penulis**

Dengan melakukan penelitian ini maka penulis dapat menerapkan metode dan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan dan dapat melihat suatu masalah yang ada dan menyelesaikan permasalahan tersebut.

### 3. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca dan bisa menjadi referensi serta acuan untuk melakukan penelitian di bidang yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kesiapan Pensiun**

##### **2.1.1 Pengertian Kesiapan Pensiun**

Setiap individu yang bekerja bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup yang dimiliki. Sebagai seorang pegawai penting halnya untuk memiliki kesiapan pensiun untuk keberlangsung hidup di masa pensiun nantinya karena tidak selamanya seorang individu akan bekerja. Menurut Helman et.al (2012) kesiapan pensiun merupakan kondisi dimana individu memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dan hidup nyaman di masa pensiun yakni dengan memiliki uang yang cukup untuk membayar biaya pokok, membayar biaya kesehatan, memiliki tabungan pensiun dan memiliki pekerjaan yang baik untuk mempersiapkan pensiun. Seorang pekerja yang telah melakukan perhitungan terkait kebutuhan pensiun cenderung memiliki tingkat tabungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak.

Pensiun merupakan suatu kondisi dimana penghasilan yang diperoleh seorang individu mengalami penurunan, sementara itu pengeluaran untuk biaya hidup tetap sama atau kemungkinan akan meningkat karena terjadi kenaikan harga untuk kebutuhan disetiap tahunnya. Selain itu seiring dengan pertambahan usia juga membutuhkan pengeluaran untuk biaya kesehatan yang kemungkinan juga mengalami peningkatan. Dengan kata lain, diperlukan persiapan lebih awal untuk memenuhi pengeluaran biaya dengan mempersiapkan sejumlah uang yang dapat diwujudkan dengan salah satu cara yakni menabung (Sundjaja et al., 2015).

Menurut Fardila et.al (2014) kesiapan pensiun adalah bentuk penerimaan, kesiagaan dan kesediaan oleh individu karena terjadinya perubahan-perubahan dimana tidak lagi bekerja yang terwujud dalam bentuk tingkah laku. Ismulcokro dan Sutarto (2008) menjelaskan bahwa mereka yang telah pensiun tetapi memiliki aktivitas tertentu ataupun terus bekerja dapat

memperoleh beberapa manfaat yakni dapat mencapai rata-rata usia yang lebih panjang, lebih sehat dan lebih sejahtera di masa pensiunnya dibandingkan mereka yang telah pensiun tetapi tidak memiliki pekerjaan atau aktivitas pengganti.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kesiapan pensiun adalah suatu kondisi dimana individu telah memiliki persiapan untuk menghadapi perubahan yang akan terjadi yang disebabkan karena tidak lagi bekerja sehingga penghasilan yang didapat mengalami penurunan dan persiapan tersebut bertujuan untuk mencapai hidup yang nyaman di masa pensiun.

### **2.1.2 Aspek Kesiapan Pensiun**

Menurut Ismulcokro dan Sutarto (2008) menjelaskan bahwa terdapat empat aspek yang menjadi kebutuhan utama dalam mempersiapkan masa pensiun walaupun masing-masing individu memiliki kesiapan pensiun yang berbeda tetapi hal tersebut merupakan kesamaan yang mendasar. Dimana dari keempat aspek tersebut harus dalam bentuk satu kesatuan yang utuh yakni:

1. Kesiapan materi finansial yakni berupa adanya sejumlah persediaan pendukung seperti tabungan, asuransi, simpanan aset dan adanya penghasilan tambahan dari kegiatan usaha selain penghasilan bulanan pensiun yang diterima.
2. Kesiapan fisik yakni dengan pertambahan usia maka kemampuan fisik juga mengalami penurunan sehingga agar tetap terjaga maka dilakukan pemeliharaan dengan menerapkan pola hidup yang baik.
3. Kesiapan mental dan emosi yakni adanya kekuatan dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang terjadi karena tidak lagi bekerja.
4. Kesiapan seluruh keluarga yakni anggota keluarga perlu mempersiapkan diri dengan melakukan penyesuaian gaya hidup yang baru.

## **2.2 Literasi Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)**

Dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera penting hal nya untuk memperhatikan pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015) sumber pendapatan harus dikelola secara efektif dan tepat dalam mengambil keputusan keuangan yang dapat diwujudkan apabila individu telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal pengelolaan keuangan. Dimana seorang individu harus memperhatikan keputusan keuangan yang bersifat jangka pendek seperti tabungan dan pinjaman dan juga keputusan keuangan yang bersifat jangka panjang seperti merencanakan pensiun dan merencanakan biaya pendidikan bagi anak-anaknya sehingga penting halnya seorang individu memiliki pengetahuan keuangan agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya. Menurut Lusardi dan Mitchell (2011) individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung melakukan perencanaan untuk menghadapi masa pensiun dengan begitu individu tersebut lebih baik dalam masa tuanya sehingga meningkatkan literasi keuangan sangatlah penting untuk memperoleh kesejahteraan pensiun.

Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan suatu bentuk pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan serta pemahaman terkait tabungan, asuransi dan investasi. Literasi keuangan dapat juga diartikan yakni kemampuan yang dimiliki oleh individu yang dapat berpengaruh terhadap keputusan keuangan terkait pilihan keuangan, mengatasi permasalahan keuangan, dan perencanaan mempersiapkan kehidupan di masa depan (Dewi, 2018). Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) literasi keuangan didefinisikan sebagai suatu kemampuan dan pengetahuan dalam hal pengelolaan dan penggunaan keuangan yang dimiliki oleh individu dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan peningkatan taraf hidupnya.

Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses dalam hal peningkatan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku seorang individu untuk mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangan yang dimiliki secara berkualitas guna mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Otoritas Jasa Keuangan telah membagi tingkatan literasi keuangan menjadi empat bagian diantaranya sebagai berikut:

1. *Well literate* merupakan tingkatan yang paling tinggi dimana pada tingkatan ini individu memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan dan produk-produk jasa keuangan mengenai fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban, serta terampil dalam penggunaan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* yakni individu hanya memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan dan produk-produk jasa keuangan mengenai fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban tanpa adanya dukungan keterampilan dalam hal penggunaan produk dan jasa keuangan tersebut.
3. *Less literate* yakni tingkatan dimana individu hanya memiliki pengetahuan terkait lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* yakni tingkatan yang paling rendah dimana individu yang berada pada tingkatan ini menunjukkan bahwa tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan serta tidak didukung dengan keterampilan dalam hal penggunaan produk dan jasa keuangan tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu kondisi dimana dapat memahami ilmu dasar keuangan serta pengelolaan keuangan dan dapat menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan yang sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan hidup di masa tua. Seseorang yang

memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki dorongan untuk melakukan perencanaan dalam menghadapi masa pensiunnya dengan tujuan untuk mencegah beberapa hal yang kemungkinan akan terjadi.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang memengaruhi Literasi Keuangan**

Literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian yang membahas tentang faktor yang dapat memengaruhi literasi keuangan dilakukan oleh Monticone (2010) yang mengatakan bahwa literasi keuangan individu dapat dipengaruhi oleh:

#### **1. Karakteristik Sosio-Demografi**

Monticone dalam penelitiannya tersebut mengatakan bahwa wanita dan etnis minoritas mempunyai pengetahuan yang rendah, selain itu individu yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik didukung dengan pendidikannya yang tinggi. Pengetahuan mengenai keuangan memiliki hubungan yang positif dengan kekayaan dan penghasilan yang dimiliki. Menurut Bernheim dalam Monticone mengatakan bahwa pria memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik dan ekonomi makro yang lebih baik pula. Menurut Australia and New Zealand Banking Group dalam Monticone mengatakan bahwa pada orang dewasa ditemukan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekan yang lebih muda dan yang lebih tua. Menurut Delavande dalam Monticone menyatakan bahwa pendidikan formal dan kemampuan kognitif yang dimiliki individu memiliki peran dalam tingkatan pengetahuan keuangan.

#### **2. Latar Belakang Keluarga**

Latar belakang keluarga juga dapat mempengaruhi literasi keuangan selain faktor sosio-demografi dan kemampuan kognitif. Dimana pendidikan orang tua memegang peranan penting dalam hal pengetahuan keuangan yang dimiliki individu.

### 3. Kekayaan

Menurut Delavande dalam Monticone (2010) menyatakan bahwa dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh masing-masing investor memberikan kesempatan untuk dapat memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang dimiliki dalam setiap resiko dan merupakan investasi modal manusia. Dalam hal ini keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi pada pengetahuan keuangan juga tergantung pada jumlah aset yang diinvestasikan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian dari aset tersebut sehingga seorang individu yang memiliki kekayaan tertentu sebaiknya memiliki dorongan yang lebih besar dalam hal pengetahuan keuangan.

### 4. Preferensi Waktu

Menurut Meier dan Sprenger dalam Monticone (2010) pada penelitiannya yang membahas tentang keputusan individu untuk mendapatkan informasi keuangan pribadi dengan preferensi waktu menunjukkan bahwa dengan preferensi waktu individu dapat menjelaskan siapa yang akan memilih untuk memiliki pengetahuan keuangan dan siapa yang tidak akan memilih untuk memiliki pengetahuan keuangan.

## **2.2.3 Indikator Literasi Keuangan**

Menurut Oseifuah dalam penelitian yang dilakukan oleh Wise (2013) menyatakan bahwa biasanya terdapat beberapa bagian yang sering disebutkan dalam literatur terkait literasi keuangan yakni sebagai berikut:

1. Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar misalnya kemampuan dalam berhitung angka dasar dan memiliki kemampuan untuk memahaminya.
2. Pemahaman keuangan terkait sifat dasar dan bentuk uang, cara menggunakannya dan dampak dari keputusan yang diambil.

3. Kompetensi keuangan yakni paham akan layanan keuangan dasar, sikap dalam penggunaan uang dan proses menyimpannya, paham dengan pencatatan keuangan dan senantiasa untuk memerhatikannya, memiliki kesadaran atas resiko yang akan terjadi dengan produk keuangan dan paham tentang hubungan resiko dan keuntungan.
4. Tanggung jawab keuangan yakni mampu dalam mengambil keputusan keuangan jika terjadi masalah keuangan dan paham atas hak serta tanggung jawab konsumen, kemampuan, dan percaya untuk mencari bantuan apabila terjadi sesuatu yang tidak diharapkan.

Menurut Remund (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat lima cakupan kategori dari literasi keuangan yakni:

1. Pengetahuan tentang konsep keuangan, dalam hal pengelolaan keuangan secara efektif hal yang perlu dikuasai yakni terkait pengetahuan keuangan dengan harapan pengetahuan yang dimiliki akan meningkatkan kesejahteraan keuangan individu.
2. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep uang, dalam hal ini pengetahuan keuangan dianggap sebagai pengetahuan yang lebih luas, tidak hanya mengenai informasi yang dimiliki oleh individu tetapi juga pengambilan keputusan konsumen secara efektif.
3. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi yakni mencerminkan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam hal melakukan tugas yang berkaitan dengan uang termasuk cara memperoleh uang, melindungi uang dan mempergunakan uang tersebut.
4. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, dalam hal ini mengambil keputusan keuangan merupakan inti dari pengelolaan

keuangan. Dimana individu yang memiliki pengetahuan keuangan dianggap sebagai individu yang berhasil dalam mengelola hutang.

5. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan secara efektif yakni kebiasaan menyimpan merupakan suatu bentuk tanggung jawab dalam menghadapi masa pensiun yang akan di hadapi dimasa depan. Individu dapat melakukan perencanaan tanpa mengambil keputusan secara langsung tetapi individu juga dapat membuat keputusan langsung tanpa adanya perencanaan sehingga perlu dilakukan pengembangan terkait dua keterampilan tersebut.

Menurut Chen dan Volpe (1998) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai dalam literasi keuangan yang meliputi:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan

Dalam hal ini pengetahuan keuangan yang dimaksud berkaitan dengan pengetahuan keuangan pribadi secara umum seperti pengetahuan terkait perencanaan keuangan yang tepat untuk pribadi.

2. Simpanan dan pinjaman

Salah satu bentuk produk dari perbankan yakni simpanan dan pinjaman. Dalam masyarakat luas simpanan sering juga disebut sebagai tabungan. Tabungan merupakan perolehan dana yang didapatkan dengan melakukan penghematan konsumsi yang dilakukan secara sengaja yang jumlahnya lebih sedikit dari pendapatan. Menurut Ahmad dan Asghar (2004) tabungan merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh saat ini tetapi tidak dibelanjakan untuk konsumsi.

3. Asuransi

Pengetahuan mengenai jenis asuransi dan premi asuransi dengan tepat. Asuransi merupakan tindakan pencegahan dalam menghadapi kemungkinan resiko atau kerugian yang dapat diperkirakan

sebelumnya dan dibuat secara merata bagi individu yang bergabung dengan tujuan mendapatkan ganti rugi atas hal yang tidak terduga.

#### 4. Investasi

Pengetahuan mengenai bentuk aktivitas penyimpanan atau meletakkan uang yang dimiliki dengan tujuan dapat menghasilkan manfaat keuntungan yang lebih banyak. Pengetahuan terkait investasi seperti keuntungan dan kerugian dari investasi.

Menurut *Organization For Economic Cooperation and Development (OECD)* literasi keuangan merupakan gabungan antara pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan keuangan secara tepat sehingga mencapai kesejahteraan finansial individu (OECD, 2011).

Menurut OECD (2016) terdapat tiga komponen dalam pengukuran literasi keuangan yakni:

##### 1. *Financial knowledge* (pengetahuan keuangan)

*Financial knowledge* merupakan salah satu bagian penting dalam literasi keuangan bagi individu. Dengan pengetahuan keuangan dapat membantu individu dalam membandingkan produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan serta membantu dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat. Yang menjadi indikator *financial knowledge* yakni mengenai pengetahuan dasar-dasar keuangan, manajemen keuangan, kredit dan hutang, tabungan dan investasi, dan asuransi.

##### 2. *Financial behavior* (perilaku keuangan)

Tindakan dan perilaku konsumen nantinya akan berdampak pada kondisi keuangan dan kesejahteraan individu baik secara jangka panjang maupun jangka pendek. Adapun bentuk perilaku seperti menunda pembayaran tagihan, gagal dalam merencanakan pengeluaran di masa depan atau memilih produk keuangan akan dapat memberikan dampak negatif pada kondisi keuangan dan kesejahteraan individu tersebut, sehingga penting untuk menilai

perilaku keuangan individu. Indikator *financial behavior* yakni terkait perilaku dalam menyusun anggaran, berpikir sebelum melakukan pembelian, pembayaran kewajiban tepat waktu, menabung dan meminjam untuk memenuhi kebutuhan.

3. *Financial attitude* (sikap keuangan)

Walaupun individu memiliki pengetahuan yang cukup serta kemampuan dalam bertindak tetapi sikap individu juga akan memengaruhi keputusan individu tersebut untuk bertindak atau tidak. Indikator *financial attitude* yakni terkait sikap terhadap uang dan perencanaan masa depan.

## **2.3 Gaya Hidup**

### **2.3.1 Pengertian Gaya Hidup**

Kotler dan Keller (2008) menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seorang individu pada sehari-hari yang diwujudkan dalam kegiatan, minat dan pendapat. Dimana gaya hidup tersebut menggambarkan pribadi seorang individu secara keseluruhan saat berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara itu menurut Setiadi (2010) menyatakan bahwa secara luas gaya hidup dapat didefinisikan sebagai cara hidup yang diwujudkan dalam bentuk bagaimana individu mempergunakan waktunya (aktivitas), apa yang dianggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa pandangan mereka terkait mereka sendiri dan dunia sekitarnya (pendapat).

Menurut Karlina (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa gaya hidup dapat menjadi identitas atau jati diri yang tidak dapat dipisahkan pada masyarakat *modern* baik mahasiswa ataupun pegawai. Apalagi pada masa sekarang ini dibutuhkan gaya hidup yang dapat mendukung semua kegiatan dimana dihadapkan pada teknologi yang canggih dan tren yang terus mengalami perkembangan. Ditambah lagi adanya tuntutan terkait pandangan

profesionalitas oleh individu yang dapat terlihat dari kebutuhan, gaya hidup dan karir.

Gaya hidup masyarakat yang satu dengan yang lainnya akan berbeda. Apalagi gaya hidup individu dan kelompok masyarakat dari kala waktu tertentu akan mengalami perkembangan. Akan tetapi gaya hidup tersebut tidak mengalami perubahan secara cepat sehingga pada waktu tertentu gaya hidup relatif permanen. Gaya hidup dapat menjadi identitas dari suatu kelompok dan gaya hidup pada setiap kelompoknya memiliki ciri masing-masing (Setiadi, 2010). Agar dapat mempertahankan gaya hidupnya di masa pensiun maka penting untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat dan sudah seharusnya untuk dapat melakukan persiapan diri dalam menghadapi masa pensiun sedini mungkin. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat menikmati masa pensiunnya tanpa merasa khawatir terkait kondisi keuangannya (Sundjaja et al., 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2015) menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonis seorang individu maka cenderung tidak melakukan perencanaan dana pensiun, oleh sebab itu dimasa pensiunnya akan mengalami kesulitan ekonomi dan bergantung kepada anaknya. Dan sebaliknya apabila seorang individu memiliki gaya hidup hedonis yang rendah maka cenderung akan merencanakan dana pensiun dan di masa pensiunnya mampu hidup sendiri dan terbebas dari kesulitan ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun dimana semakin rendah gaya hidup seorang individu maka akan semakin baik gaya hidup individu tersebut untuk melakukan perencanaan dana pensiun.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup yang dapat menjadi ciri khas bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana individu tersebut memanfaatkan uang yang dimilikinya serta memanfaatkan waktunya.

Menurut Priansa (2017) gaya hidup terdiri dari berbagai macam jenis yakni:

1. Gaya hidup mandiri, biasanya individu pada jenis ini merupakan individu yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai dan didukung dengan keuangan yang memadai pula. Individu dapat terlepas dari budaya konsumerisme karena dapat bertanggung jawab dalam menentukan pilihannya dan mampu berpikir inovatif dan kreatif untuk mendorong kemandiriannya tersebut.
2. Gaya hidup modern, individu pada jenis ini erat kaitannya dengan penggunaan teknologi dan informasi digital sehingga harga bukan menjadi pertimbangan yang utama dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya tersebut.
3. Gaya hidup sehat, jenis ini sangat tepat diterapkan dimana individunya senang mengkonsumsi makanan yang sehat dan kritis dalam mengkonsumsi produk.
4. Gaya hidup hedonis yakni pola hidup yang aktivitasnya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan hidup seperti sering menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, suka membeli barang mahal yang disenanginya dan ingin menjadi pusat perhatian.
5. Gaya hidup hemat, individu pada jenis ini memperhatikan pengelolaan keuangannya dan akan membandingkan harga terlebih dahulu sebelum membeli suatu produk. Individu dapat memilih mana konsumsi yang harus diprioritaskan dan mana yang dapat ditunda.
6. Gaya hidup bebas, individu pada jenis ini dikategorikan sebagai konsumen yang rendah dalam menggunakan kemampuan kognitifnya.

### **2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup**

Menurut Priansa (2017) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup secara umum dapat dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor internal, terdiri dari sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi.
  - a. Sikap adalah kondisi jiwa yang mencerminkan pengetahuan dan cara berpikir untuk memberikan tanggapan terkait suatu objek melalui pengalaman yang dapat mempengaruhi secara langsung pada perilaku yang ditampilkan.
  - b. Pengalaman dan pengamatan yang saling terkait dimana hasil dari suatu pengamatan tersebut dapat membentuk pandangan terkait suatu objek.
  - c. Kepribadian merupakan susunan karakteristik individu dan cara berperilaku yang dapat memberikan perbedaan perilaku dari masing-masing individu.
  - d. Konsep diri merupakan pokok dari pola kepribadian yang menentukan perilaku individu dalam menghadapi suatu permasalahan.
  - e. Motif dimana dengan adanya motif kebutuhan dan keinginan maka dapat menimbulkan perilaku individu. Jika motif konsumen terhadap kebutuhan lebih besar maka akan terbentuk gaya hidup yang mengarah pada gaya hidup hedonis.
  - f. Persepsi merupakan suatu proses dimana individu memilih, mengatur dan mengartikan informasi yang diperolehnya.
2. Faktor eksternal, terdiri dari kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.
  - a. Kelompok referensi merupakan kelompok yang memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terkait sikap dan

- perilaku konsumen dimana pengaruh-pengaruh tersebut dapat mengarahkan konsumen pada perilaku dan gaya hidup tertentu.
- b. Keluarga memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku konsumen karena pola asuh orang tua akan menciptakan kebiasaan yang dapat mempengaruhi pola hidupnya.
  - c. Kelas sosial merupakan kelompok yang relatif homogen dan berlangsung lama dalam masyarakat yang tersusun dalam suatu urutan jenjang dimana para anggota pada masing-masing jenjangnya memiliki nilai, minat dan tingkah laku yang sama.
  - d. Kebudayaan yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan yang diperoleh individu sebagai bagian dari masyarakat.

### **2.3.3 Indikator Gaya Hidup**

Menurut Mowen dan Minor dalam Fitriyadin (2016) mengatakan indikator gaya hidup diantaranya:

1. Aktivitas (*Activity*) yakni berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Kegiatan apa yang dikerjakan untuk menghabiskan waktu luangnya.
2. Minat (*Interest*) yakni salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Apa saja yang menjadi ketertarikan, kesukaan, minat dan prioritas utama dalam hidupnya.
3. Opini (*Opinion*) yakni pandangan atau pendapat terkait permasalahan yang terjadi secara global, lokal, ekonomi dan sosial yang berasal dari pribadi masing-masing yang digunakan untuk menggambarkan harapan, evaluasi, kepercayaan terkait maksud orang lain dan antisipasi untuk kejadian dimasa yang akan datang.

Menurut Setiadi (2010) menjelaskan bahwa gaya hidup akan berkembang pada masing-masing dimensi (aktivitas, interest, opini atau AIO) yakni:

1. Aktivitas yang dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti bekerja, hobi, peristiwa sosial, liburan, hiburan, anggota klub, komunitas, belanja dan olahraga.
2. Interest yang dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti keluarga, rumah, pekerjaan, komunitas, rekreasi, pakaian, makanan, media dan prestasi.
3. Opini yang dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, politik, bisnis, ekonomi, pendidikan, produk, masa depan dan budaya.

#### **2.4 Sosialisasi Persiapan Pensiun di LPP RRI Jambi**

Dalam rangka mempersiapkan pegawai yang akan memasuki masa pensiun, LPP RRI Jambi bekerja sama dengan PT. Taspen (Persero) Cabang Jambi dan Bank Mandiri Taspen (Bank Mantap) Jambi untuk melakukan sosialisasi terkait prosedur pengurusan pensiun dan hak serta kewajiban yang diperoleh oleh para pensiunan. Dimana dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait mekanisme yang perlu dipersiapkan oleh para pensiunan sehingga akan dihadapi lebih terencana dan sesuai prosedur dengan demikian masa pensiun para pegawai akan lebih terjamin dimasa pensiunnya.

#### **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini terkait dengan literasi keuangan dan gaya hidup terhadap kesiapan pensiun adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/ Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
<b>KESIAPAN PENSIUN</b>					
1.	<p>Hanif Rahmat Saputra dan Ella Jauvani Sagala (2016)</p> <p>Pengaruh program persiapan pensiun terhadap kesiapan pensiun karyawan di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.</p> <p><a href="https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/121518/jurnal_eproc/jurnal_eproc.pdf">https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/121518/jurnal_eproc/jurnal_eproc.pdf</a></p>	<p>Variabel dependent (Y): kesiapan pensiun</p> <p>Variabel independent (X): program pensiun</p>	<p>Metode: metode kuantitatif , Analisis regresi linear sederhana</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program persiapan pensiun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan pensiun.</p>	<p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel kesiapan pensiun sebagai variabel dependent (Y) dan penulis juga menggunakan variabel dependent (Y) yang sama.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian ini menggunakan variabel program pensiun sebagai variabel independent (X) sedangkan penulis menggunakan variabel literasi keuangan (X1), dan gaya hidup (X2).</p>
2.	<p>Ori Tunggul Wardani, Unggul Purwohedi, Ari Warokka (2019)</p> <p>Pengaruh literasi keuangan, penerapan pengelolaan keuangan dan perilaku menabung terhadap kesiapan pensiun: Studi empiris pada</p>	<p>Variabel dependent (Y): kesiapan pensiun</p> <p>Variabel independent (X): literasi keuangan, Penerapan pengelolaan keuangan, Perilaku menabung</p>	<p>Metode: Analisis SEM</p>	<p>Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesiapan pensiun.</p> <p>Penerapan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kesiapan pensiun.</p> <p>Perilaku menabung</p>	<p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel kesiapan pensiun sebagai variabel dependent (Y) dan penulis juga menggunakan variabel dependent yang sama. Variabel independent dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X1), penerapan pengelolaan keuangan (X2) dan perilaku menabung (X3) sedangkan</p>

	ASN wanita di lingkungan pemerintah Provinsi DKI Jakarta.  <a href="http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/10143">http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/10143</a>			berpengaruh positif terhadap kesiapan pensiun.	penulis menggunakan variabel literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2).  Perbedaan: Dalam penelitian ini objek yang digunakan yakni ASN wanita di pemerintah Provinsi DKI Jakarta sedangkan objek penelitian penulis yakni pegawai LPP RRI Jambi.
3.	Dina Apriliana Dewi (2018)  Pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap dana pensiun dan gaya hidup pada perencanaan dana pensiun  <a href="http://eprints.prbanas.ac.id/4066/">http://eprints.prbanas.ac.id/4066/</a>	Variabel terikat (Y): perencanaan pensiun keluarga  Variabel bebas (X): literasi keuangan, sikap terhadap dana pensiun dan gaya hidup.	Metode: Analisis data deskriptif	Literasi keuangan berpengaruh positif pada perencanaan dana pensiun.  Sikap terhadap dana pensiun berpengaruh positif pada perencanaan dana pensiun.  Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.	Persamaan: Dalam penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan dan variabel gaya hidup sebagai variabel independent (X) dan penulis juga menggunakan variabel independent (X) yang sama.  Perbedaan: Objek pada penelitian ini adalah masyarakat Surabaya sedangkan penulis menggunakan objek pegawai instansi.
4.	Nurul Fardila, Tuti Rahmi, Yanladila Yeltas Putra (2014)  Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan menghadapi pensiun pada	Variabel dependent (Y): kesiapan pensiun  Variabel independent (X): persepsi dukungan sosial keluarga	Metode: analisis korelasi	Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kesiapan menghadapi pensiun pada Pegawai	Persamaan: Dalam penelitian ini menggunakan variabel kesiapan pensiun sebagai variabel dependent (Y) dan penulis juga menggunakan variabel dependent yang sama.  Perbedaan: Penelitian ini menggunakan variabel dukungan

	<p>pegawai negeri sipil</p> <p><a href="http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6630/5189">http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6630/5189</a></p>			<p>Negeri Sipil (PNS).</p>	<p>sosial keluarga sebagai variabel independent (X) sedangkan penulis menggunakan variabel literasi keuangan (X1), dan gaya hidup (X2).</p>
5.	<p>Dewi Padmajaya, Ratna Juwita (2016)</p> <p>Analisis pengaruh faktor-faktor literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan untuk menghadapi masa pensiun guru (studi kasus smk negeri 1 kota Palembang)</p> <p><a href="https://core.ac.uk/download/pdf/80765986.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/80765986.pdf</a></p>	<p>Variabel dependent (Y): perencanaan keuangan pensiun</p> <p>Variabel independent (X): usia, pendidikan dan pendapatan</p>	<p>Metode: analisis regresi</p>	<p>Variabel usia, pendidikan dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan keuangan pensiun guru SMK Negeri 1 Kota Palembang</p>	<p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel kesiapan pensiun sebagai variabel dependent (Y) dan penulis juga menggunakan variabel dependent (Y) yang sama.</p> <p>Perbedaan: Objek penelitian pada penelitian ini adalah guru sedangkan penulis menggunakan objek pegawai. Pada penelitian ini membahas tentang faktor literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pensiun, sedangkan penulis menghubungkan antara literasi keuangan (X1), dan gaya hidup (X2) dengan kesiapan pensiun (Y).</p>
6.	<p>Mohamad Fazli Sabri, Teo Tze Juen (2014)</p> <p><i>The Influence of Financial Literacy, Saving Behaviour, and Financial Management on Retirement Confidence</i></p>	<p>Variabel dependent (Y): keyakinan pensiun</p> <p>Variabel independent (X): literasi keuangan, perilaku menabung,</p>	<p>Metode: Analisis korelasi Pearson, analisis regresi berganda</p>	<p>Keyakinan pensiun berkorelasi positif dengan literasi keuangan, perilaku menabung, dan manajemen keuangan</p>	<p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel kesiapan pensiun sebagai variabel dependent (Y) dan penulis juga menggunakan variabel dependent yang sama.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian ini</p>

	<p><i>among Women Working in the Malaysian Public Sector</i></p> <p><a href="http://dx.doi.org/10.5539/ass.v10n14p40">http://dx.doi.org/10.5539/ass.v10n14p40</a></p>	<p>dan manajemen keuangan</p>			<p>objek penelitian yang digunakan yakni wanita bekerja di sektor publik Malaysia sedangkan objek penelitian yang digunakan oleh penulis yakni pegawai LPP RRI Jambi.</p> <p>Variabel independent dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X1), perilaku menabung (X2) dan manajemen keuangan (X3) sedangkan penulis menggunakan variabel literasi keuangan (X1), dan gaya hidup (X2).</p>
7.	<p>Teo Tze Juen, Mohamad Fazli Sabri (2012)</p> <p><i>Factors affecting retirement confidence among women in peninsular malaysia government sectors</i></p> <p><a href="http://www.majcafe.com/wp-content/uploads/2017/04/4.retirement-confidence.pdf">http://www.majcafe.com/wp-content/uploads/2017/04/4.retirement-confidence.pdf</a></p>	<p>Variabel dependent (Y): keyakinan pensiun</p> <p>Variabel independent (X): status perkawinan, tingkat pendidikan, kecukupan uang, motif menabung, literasi keuangan, dan praktik manajemen keuangan</p>	<p>Metode: Analisis deskriptif, analisis regresi berganda hirarkis</p>	<p>Pekerja perempuan yang sudah menikah, berpendidikan tinggi, memiliki uang yang cukup, mampu menabung, menabung untuk masa pensiun, meleak finansial, dan menerapkan praktik manajemen keuangan yang sehat lebih percaya diri terhadap masa pensiun dari pada rekan-rekan mereka yang bertolak belakang.</p>	<p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel kesiapan pensiun sebagai variabel dependent (Y) dan penulis juga menggunakan variabel dependent yang sama. Menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel independent (X).</p> <p>Perbedaan: Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan yakni wanita bekerja di sektor pemerintahan Malaysia sedangkan objek penelitian yang digunakan oleh penulis yakni pegawai LPP RRI Jambi.</p> <p>Variabel</p>

				Motif menabung adalah perkiraan terkuat untuk kepercayaan pensiun.	independent (X) pada penelitian ini adalah status perkawinan, tingkat pendidikan, kecukupan uang, motif menabung, literasi keuangan, dan praktik manajemen keuangan sedangkan penulis menggunakan variabel literasi keuangan (X1), dan gaya hidup (X2).
8.	<p>Rob Alessie, Maarten Van Rooij, Annamaria Lusardi (2011)</p> <p>Financial literacy and retirement preparation in the Netherlands</p> <p>DOI: 10.1017/S1474747211000461</p> <p><a href="https://www.cambridge.org/core/journals/journal-of-pension-economics-and-finance/article/abs/financial-literacy-and-retirement-preparation-in-the-netherlands/04B5763C37D2B2B03D8B3B600FC71C42">https://www.cambridge.org/core/journals/journal-of-pension-economics-and-finance/article/abs/financial-literacy-and-retirement-preparation-in-the-netherlands/04B5763C37D2B2B03D8B3B600FC71C42</a></p>	<p>Variabel dependent (Y): perencanaan pensiun</p> <p>Variabel independent (X): literasi keuangan</p>	Metode: analisis multivariat	Pengetahuan keuangan secara efektif meningkatkan perencanaan pensiun.	<p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel perencanaan pensiun sebagai variabel dependent (Y) dan penulis menggunakan variabel variabel kesiapan pensiun.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan (X1) sebagai variabel independent sedangkan penulis menggunakan variabel literasi keuangan (X1), dan gaya hidup (X2).</p>
9.	So-Hyun Joo, Vanda W. Pauwels (2002)	Variabel dependent (Y):	Metode: SPSS, analisis regresi dan	Terdapat perbedaan tingkat kepercayaan pensiun	Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel kesiapan pensiun sebagai

	<p><i>Factors Affecting Workers' Retirement Confidence: A Gender Perspective</i></p> <p><a href="https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2442928">https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2442928</a></p>	<p>kepercayaan pensiun</p> <p>Variabel independent (X): usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, etnis, sikap dan perilaku keuangan, toleransi risiko, pendapatan, jumlah tabungan untuk pensiun, jumlah tanggungan keuangan, dan pendidikan pemberi kerja</p>	<p>regresi hierarkis</p>	<p>pekerja pria dan wanita. Pekerja wanita cenderung belum menikah dan memiliki tingkat kepercayaan pensiun lebih rendah dibandingkan pekerja pria.</p> <p>Pria dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih percaya diri dengan masa pensiun dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah</p> <p>Pria dan wanita, pendidikan, pendapatan, sikap dan perilaku keuangan memengaruhi kepercayaan pensiun.</p> <p>Tingkat pendapatan merupakan faktor yang signifikan bagi kepercayaan pensiun pria dan wanita.</p>	<p>variabel dependent (Y) dan penulis juga menggunakan variabel dependent yang sama.</p> <p>Perbedaan: Variabel independent (X) pada penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, etnis, sikap dan perilaku keuangan, toleransi risiko, pendapatan, jumlah tabungan untuk pensiun, jumlah tanggungan keuangan, dan pendidikan pemberi kerja sedangkan penulis menggunakan variabel literasi keuangan (X1), dan gaya hidup (X2).</p>
10.	Annamaria Lusardi, Olivia	Variabel dependent (Y):	Metode: analisis	Mereka yang memiliki pengetahuan keuangan	Persamaan: menggunakan variabel kesiapan pensiun sebagai

	S. Mitchell (2017)  <i>How Ordinary Consumers Make Complex Economic Decisions: Financial Literacy and Retirement Readiness</i>  <a href="https://doi.org/10.1142/S2010139217500082">https://doi.org/10.1142/S2010139217500082</a>	kesiapan pensiun  Variabel independent (X): literasi keuangan	multi variat.	yang lebih maju cenderung lebih siap untuk pensiun.  literasi keuangan sebagai penentu utama dari perencanaan pensiun, dan responden melek finansial lebih tinggi ketika dihadapkan pada ekonomi di sekolah dan dalam program yang disponsori pemberi kerja.	variabel dependent (Y), Menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel independent (X).  Perbedaan: Variabel independent yang digunakan oleh penulis yakni literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2), sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel literasi keuangan (X1) saja.
<b>LITERASI KEUANGAN</b>					
1.	Soya Sobaya, M. Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri (2016)  Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta  <a href="https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/madania/article/view/90">https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/madania/article/view/90</a>	Variabel Dependent (Y): Perencanaan keuangan pegawai  Variabel Independent (X): Literasi keuangan, lingkungan sosial	Metode: deskriptif kuantitatif, regresi linear berganda	variabel pengetahuan (literasi) berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan  variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan.	Persamaan: Menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel independent (X1)  Perbedaan: Penelitian ini menggunakan variabel lingkungan sosial sebagai variabel (X2), sedangkan penulis menggunakan variabel gaya hidup (X2) dan variabel terikat pada penelitian ini adalah perencanaan keuangan (Y) sedangkan penulis menggunakan variabel kesiapan pensiun (Y).
2.	Maria Rio Rita dan Benny Santoso (2015)	Variabel Dependent (Y): Dana	Metode: uji pilot test,	Tingkat literasi keuangan pada	Persamaan: Menggunakan Variabel literasi keuangan sebagai

	<p>Literasi keuangan dan perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak</p> <p><a href="https://ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/157">https://ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/157</a></p>	<p>pendidikan anak</p> <p>Variabel Independent (X): Literasi keuangan dan Perencanaan keuangan</p>	<p>Sampel menggunakan metode nonprobability</p>	<p>perencanaan dana pendidikan anak dikalangan ibu rumah tangga di Sidorejo Lor Salatiga tergolong tinggi.</p> <p>Perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak dikalangan ibu rumah tangga di kelurahan Sidorejo Lor Salatiga juga tergolong tinggi.</p>	<p>variabel independent (X1)</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan variabel perencanaan keuangan sebagai variabel (X2), sedangkan penulis menggunakan variabel, gaya hidup (X2) dan variabel dependent pada penelitian ini yaitu dana pendidikan anak sedangkan penulis menggunakan variabel kesiapan pensiun sebagai variabel dependent (Y).</p>
3.	<p>Alina Tsalitsa, Yanuar Rachmansyah (2016)</p> <p>Analisis pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan kredit pada PT.Columbia cabang kodus</p> <p><a href="http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/280">http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/article/view/280</a></p>	<p>Variabel dependent (Y): Pengembalian kredit</p> <p>Variabel independent (X): Literasi keuangan dan faktor demografi</p>	<p>Metode: regresi linier berganda</p>	<p>literasi keuangan dan penghasilan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan kredit.</p> <p>Sedangkan umur, profesi dan pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pengambilan kredit.</p>	<p>Persamaan: Menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel independent (X1).</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan faktor demografi sebagai variabel independent (X2), sedangkan penulis menggunakan variabel gaya hidup (X2) dan variabel dependent (Y) pada penelitian ini adalah pengambilan kredit sedangkan penulis menggunakan variabel kesiapan pensiun sebagai variabel dependent (Y).</p>
4.	<p>Peni Ika Andansari (2018)</p>	<p>Variabel dependent (Y): literasi</p>	<p>Metode: kuantitatif ,regresi berganda</p>	<p><i>financial attitude</i> berpengaruh positif signifikan</p>	<p>Persamaan: Menggunakan variabel literasi keuangan.</p>

	<p>Pengaruh <i>Financial Attitude</i> dan lingkungan sosial terhadap literasi keuangan mahasiswa</p> <p><a href="https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/download/1519/819">https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/download/1519/819</a></p>	<p>keuangan mahasiswa</p> <p>Variabel independent (X): financial attitude, lingkungan sosial</p>		<p>terhadap literasi keuangan mahasiswa</p> <p>lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa</p> <p><i>financial attitude</i> dan lingkungan sosial bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa</p>	<p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan variabel financial attitude sebagai variabel (X1) dan lingkungan sosial sebagai variabel (X2) sedangkan penulis menggunakan literasi keuangan sebagai variabel (X1) dan gaya hidup sebagai variabel (X2). Pada penelitian ini literasi keuangan digunakan sebagai variabel dependent (Y) sedangkan penulis menggunakan kesiapan pensiun sebagai variabel dependent (Y).</p>
5.	<p>Muhammad Fithrah, Nur khusniyah Indrawati (2019)</p> <p>Hubungan tingkat literasi keuangan dan faktor sosiodemografi berupa jenis kelamin dan status pernikahan dengan kecenderungan berinvestasi (Studi pada PNS muda usia hingga 30 tahun Direktorat jenderal perbendaharaan kementerian keuangan)</p>	<p>Variabel Dependent (Y): kecenderungan berinvestasi</p> <p>Variabel Independent (X): Tingkat literasi keuangan dan faktor sosio demografi</p>	<p>Metode: <i>Crosstabulation, Chi-square</i></p>	<p>terdapat hubungan antara tingkat literasi keuangan dengan kecenderungan berinvestasi.</p> <p>faktor sosio demografi berupa jenis kelamin dan status pernikahan tidak memiliki hubungan terhadap kecenderungan berinvestasi.</p> <p>Implikasi dari penelitian ini adalah perhatian organisasi</p>	<p>Persamaan: Menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel (X1).</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan variabel faktor sosiodemografi sebagai variabel (X2) sedangkan penulis menggunakan gaya hidup sebagai variabel (X2). Penelitian ini menggunakan kecenderungan berinvestasi sebagai variabel dependent (Y) sedangkan penulis menggunakan kesiapan pensiun sebagai variabel dependent (Y).</p>

	<a href="https://jimfeb.uib.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5674">https://jimfeb.uib.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5674</a>			terhadap peningkatan tingkat literasi keuangan bagi para pegawai Direktorat Jenderal per bendaharaan	
6.	Anokye Mohammed Adam, Siaw Frimpong, Mavis Opoku Boadu (2017)  <i>Financial literacy and financial planning: Implications for financial well-being of retirees</i>  <a href="https://www.researchgate.net/publication/320497598_Financial_literacy_and_financial_planning_Implication_for_financial_well-being_of_retirees">https://www.researchgate.net/publication/320497598_Financial_literacy_and_financial_planning_Implication_for_financial_well-being_of_retirees</a>	Variabel Dependent (Y): Kesejahteraan keuangan pensiunan  Variabel Independent (X): literasi keuangan, perilaku keuangan, dukungan keluarga, jumlah tanggungan, dan perencanaan pensiun	Metode: Partial Least Squares (PLS)	Literasi keuangan, perencanaan pensiun dan dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial pensiunan.  Pengaruh dukungan keluarga dan perencanaan pensiun terhadap kesejahteraan finansial pensiunan lebih kuat dari pada literasi keuangan.	Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel independent (X) dan penulis juga menggunakan variabel independent (X1) yang sama. Variabel dependent (Y) dalam penelitian ini adalah kesejahteraan finansial pensiunan dan penulis menggunakan variabel kesiapan pensiun (Y).  Perbedaan: Variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, perencanaan pensiun, dukungan keluarga sedangkan variabel independent (X) yang digunakan penulis yakni literasi keuangan (X1), dan gaya hidup (X2).
7.	Beata Gavurova, Eva Huculova, Matus Kubak, Martin cepel (2017)  <i>The state of students financial</i>	Variabel Dependent (Y): tabungan pensiun  Variabel Independent (X): literasi	Metode: regresi logistik biner	Responden wanita mencapai literasi keuangan yang lebih tinggi dari pada pria.	Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel independent (X) dan penulis juga menggunakan

	<p><i>literacy in selected slovak universities and its relationship with active pension savings</i></p> <p><a href="https://economics-sociology.eu/files/19_15_444_Gavurova_Huculova_Kubak_Cepel.pdf">https://economics-sociology.eu/files/19_15_444_Gavurova_Huculova_Kubak_Cepel.pdf</a></p>	<p>keuangan, perilaku keuangan</p>		<p>Siswa yang lebih tua tidak mencapai tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang lebih muda</p> <p>Siswa tidak melihat kedepan dan kebanyakan dari mereka tidak menghitung berapa banyak yang mereka butuhkan untuk ditabung untuk masa pensiun mereka.</p>	<p>variabel independent (X1) yang sama. Variabel dependent (Y) dalam penelitian ini adalah tabungan pensiun dan penulis menggunakan variabel kesiapan pensiun (Y).</p> <p>Perbedaan: Variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan perilaku keuangan, sedangkan variabel independent (X) yang digunakan penulis yakni literasi keuangan (X1), dan gaya hidup (X2).</p>
8.	<p>B de Clercq, JMP Venter (2009)</p> <p><i>Factors influencing a prospective chartered accountant's level of financial literacy: an exploratory study</i></p> <p><a href="https://doi.org/10.1108/10222529200900011">https://doi.org/10.1108/10222529200900011</a></p>	<p>Variabel dependent (Y): tingkat literasi keuangan</p> <p>Variabel independent (X): usia, jenis kelamin, latar belakang etnis (bahasa rumah dan ras) dan tingkat pendapatan</p>	<p>Metode: uji-t independen dan ANOVA</p>	<p>Jenis kelamin mempengaruhi tingkat literasi keuangan: laki-laki lebih melek finansial daripada perempuan.</p> <p>Usia mempengaruhi tingkat literasi keuangan, dengan kelompok usia 30 hingga 39 tahun yang paling melek finansial.</p> <p>Siswa yang lebih muda paling sedikit melek finansial, mereka memiliki</p>	<p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan dan penulis juga menggunakan variabel yang sama.</p> <p>Perbedaan: Penelitian ini menggunakan tingkat literasi keuangan sebagai variabel dependent (Y) sedangkan penulis menggunakan variabel kesiapan pensiun (Y). Variabel independent pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, latar belakang etnis dan tingkat pendapatan. Sedangkan penulis menggunakan</p>

				<p>pengalaman terbatas dalam keuangan pribadi karena kebanyakan dari mereka baru saja menyelesaikan sekolah.</p> <p>Latar belakang etnis siswa, bahasa ibu dan ras mempengaruhi tingkat literasi keuangan siswa.</p> <p>Tingkat pendapatan pelajar pasti berdampak pada literasi keuangan siswa karena tingkat pendapatan yang lebih tinggi seorang siswa memiliki efek positif pada pengetahuannya tentang keuangan pribadi.</p>	<p>literasi keuangan (X1), dan gaya hidup (X2) sebagai variabel independent.</p>
9.	<p>Lewis Mandell and Linda Schmid Klein (2009)</p> <p><i>The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior</i></p> <p><a href="https://doi.org/10.1016/j.socec.2020.101545">https://doi.org/10.1016/j.socec.2020.101545</a></p>	<p>Variabel dependent (Y): perilaku keuangan</p> <p>Variabel independent (X): literasi keuangan</p>	Metode: analisis regresi	<p>mereka yang mengikuti kursus manajemen keuangan pribadi tidak lebih melek finansial dibandingkan mereka yang tidak mengikuti. Selain itu, mereka yang mengikuti kursus tersebut tidak menilai</p>	<p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan literasi keuangan sebagai variabel independent (X) dan penulis juga menggunakan variabel yang sama.</p> <p>Perbedaan: Dalam penelitian ini menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel dependent (Y) sedangkan penulis menggunakan</p>

				dirinya lebih berorientasi pada tabungan dan tampaknya tidak memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mengikuti kursus.	kesiapan pensiun sebagai variabel dependent (Y). Penulis juga menambahkan variabel gaya hidup (X2) sebagai variabel independent dalam penelitian, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan literasi keuangan (X1).
<b>GAYA HIDUP</b>					
1.	<p>Anggun Karlina (2015)</p> <p>Hubungan gaya hidup hedonis dan jenis pekerjaan terhadap penerimaan diri menghadapi pensiun pada pegawai negeri sipil.</p> <p><a href="http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3782">http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3782</a></p>	<p>Variabel dependent (Y): penerimaan diri menghadapi pensiun</p> <p>Variabel independent (X): gaya hidup hedonis, jenis pekerjaan</p>	<p>Metode analisis Cronbach Alpha.</p> <p>Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis nonparametric <i>Kendall's-tau</i></p>	<p>adanya hubungan yang signifikan dan korelasi positif antara gaya hidup hedonis terhadap penerimaan diri menghadapi pensiun pada Pegawai Negeri Sipil di Kota Samarinda. Tidak ada hubungan dan korelasi negatif antara jenis pekerjaan terhadap penerimaan diri menghadapi pensiun pada Pegawai Negeri Sipil di Kota Samarinda.</p>	<p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel gaya hidup sebagai variabel independent (X) dan penulis juga menggunakan variabel independent (X) yang sama.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian ini menggunakan variabel jenis pekerjaan sebagai variabel independent (X) sedangkan penulis menambahkan variabel yakni literasi keuangan (X1)</p>
2.	<p>Elsa Alfa Rizi (2021)</p> <p>Pengaruh orientasi masa depan, gaya</p>	<p>Variabel dependent (Y): Perencanaan</p>	<p>Metode: Partial Least Squares (PLS)</p>	<p>Orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan</p>	<p>Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan dan gaya hidup sebagai</p>

	hidup dan literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun  <a href="http://eprints.pbrbanas.ac.id/7909/">http://eprints.pbrbanas.ac.id/7909/</a>	dana pensiun  Variabel independent (X): Orientasi masa depan, gaya hidup, literasi keuangan		terhadap perencanaan dana pensiun.  Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.  Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.	variabel independent (X) dan penulis juga menggunakan variabel independent (X) yang sama.  Perbedaan: Dalam penelitian ini objek yang digunakan yakni masyarakat kota Surabaya sedangkan objek penelitian penulis yakni pegawai pada instansi LPP RRI Jambi.
3.	Ridwan s. Sundjaja, Budiana Gomulia, Dharma Putra Sundjaja, Felisca Oriana S, Inge Barlian, Meilinda, Vera Intanie Dewi (2011)  Pola gaya hidup dalam keuangan keluarga (studi kasus: unit kerja institusi pendidikan swasta di Bandung)  <a href="https://doi.org/10.26593/be.v15i2.784.%25p">https://doi.org/10.26593/be.v15i2.784.%25p</a>	Variabel dependent (Y): keuangan keluarga  Variabel independent (X): pola gaya hidup	Metode: analisis deskriptif	Pola gaya hidup karyawan pada salah satu institusi pendidikan swasta di kota Bandung umumnya memiliki pola gaya hidup yang masih baik, hal ini ditunjukkan dalam pola pengaturan keuangan dalam penerimaan dan pengeluarannya dan pemilihan prioritas kebutuhan dan keinginan dalam memenuhi gaya hidup mereka yang masih wajar.	Persamaan: Penelitian ini menggunakan variabel gaya hidup sebagai variabel independent (X) dan penulis juga menggunakan variabel independent (X) yang sama.  Perbedaan: Pada penelitian ini menghubungkan antara variabel gaya hidup terhadap keuangan keluarga, sedangkan penulis menghubungkan pengaruh antara variabel literasi keuangan (X1), dan gaya hidup (X2) dengan kesiapan pensiun (Y).

Sumber : Survey Literatur

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada variabel independent yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada dua variabel independent yakni variabel literasi keuangan dan gaya hidup, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang beragam. Dari hasil penelitian terdahulu penulis mendapatkan bahwa masih relatif sedikit penelitian yang menghubungkan antara variabel literasi keuangan dan gaya hidup dengan kesiapan pensiun. Oleh karena itu, penulis mencoba meneliti permasalahan yang terjadi dengan menggunakan dua variabel independent yakni literasi keuangan dan gaya hidup pada pegawai LPP RRI Jambi.

## **2.6 Hubungan Antar Variabel**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu literasi keuangan dan gaya hidup terhadap variabel dependent yakni kesiapan pensiun. Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan didapatkanlah hubungan antar variabel sebagai berikut:

### **1. Hubungan Literasi Keuangan dengan Kesiapan Pensiun**

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) literasi keuangan merupakan suatu kemampuan dan pengetahuan dalam hal pengelolaan dan penggunaan keuangan yang dimiliki oleh individu dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan peningkatan taraf hidupnya. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung melakukan perencanaan untuk menghadapi masa pensiun dengan begitu individu tersebut lebih baik dalam masa tuanya sehingga meningkatkan literasi keuangan sangatlah penting untuk memperoleh kesejahteraan pensiun (Lusardi & Mitchell, 2011). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesiapan pensiun. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan membuat

kesiapan pensiun meningkat (Alessie et al., 2011; Dewi, 2018; Lusardi & Mitchell, 2017; Sabri & Juen, 2014; Wardani et al., 2019).

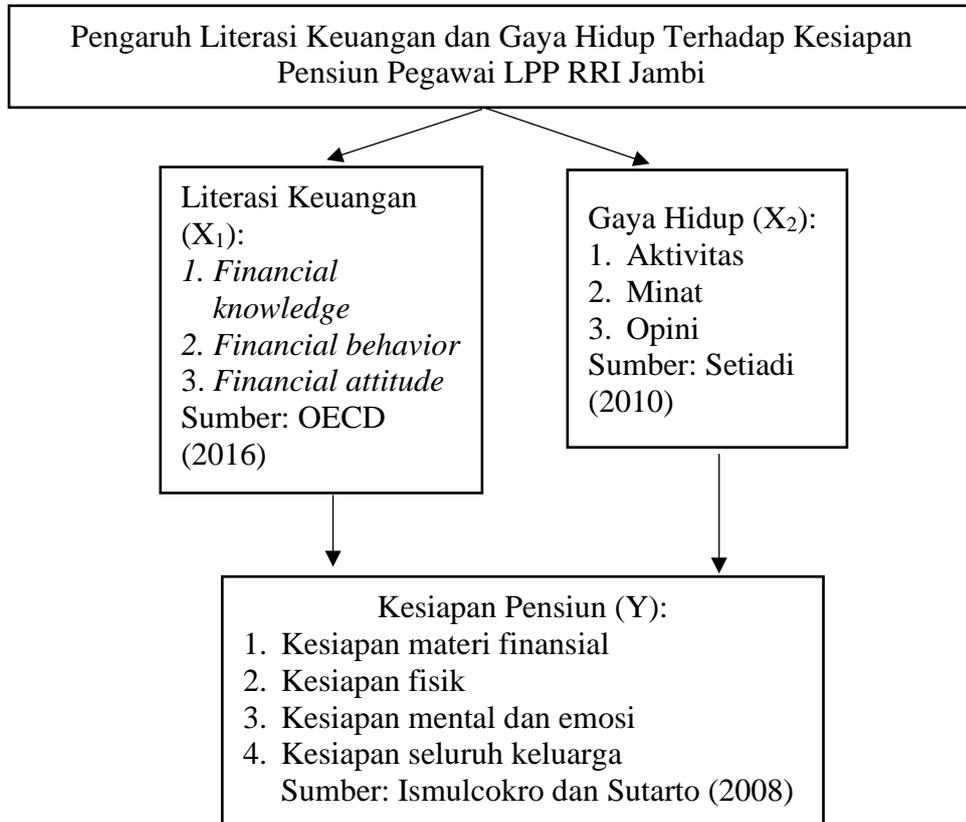
## 2. Hubungan Gaya Hidup dengan Kesiapan Pensiun

Menurut Kotler dan Keller (2008) menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seorang individu pada sehari-hari yang diwujudkan dalam kegiatan, minat dan pendapat. Dimana gaya hidup tersebut menggambarkan pribadi seorang individu secara keseluruhan saat berinteraksi dengan lingkungannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Karlina (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup seseorang maka cenderung tidak merencanakan pensiun dan sebaliknya. Penelitian lain juga dilakukan oleh Dewi (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah gaya hidup seseorang maka semakin baik dalam hal perencanaan dana pensiunnya.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bertujuan untuk memberikan gambaran, kemudahan dan pemahaman terkait pengaruh antara variabel independent yakni literasi keuangan dan gaya hidup terhadap variabel dependen yaitu kesiapan pensiun. Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dijelaskan melalui gambar 2.1 sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**



## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terkait permasalahan penelitian yang dalam hal ini rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini penulis ingin melihat pengaruh antara variabel independent (variabel bebas) yang telah ditetapkan dengan variabel dependent (variabel terikat). Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan gaya hidup sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah kesiapan pensiun. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pensiun.

Hipotesis 2 : Gaya Hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap kesiapan pensiun.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan area penyamarataan yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang harus dipenuhi untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Populasi yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah Pegawai LPP RRI Jambi dengan alamat kantor di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.5 Telanaipura, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36122 .

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yakni sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017) sampling jenuh atau disebut juga sensus merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai LPP RRI Jambi dengan status kepegawaian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Bukan Pegawai Negeri Sipil (PBPNS) yang berjumlah 57 orang pegawai.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam menunjang penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan untuk pegawai LPP RRI Jambi. Sumber data yang digunakan yakni:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung pada lokasi penelitian dalam bentuk angket dengan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian sehingga penulis memperoleh data lapangan. Pada penelitian ini penulis menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi seperti data dari catatan, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian-penelitian terdahulu, sumber buku yang berkaitan dengan topik penelitian serta sumber dan data yang diperoleh dari internet yang dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yang digunakan yakni sebagai berikut:

#### **1. Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner

dalam penelitian ini bersifat tertutup, responden nantinya akan memilih alternatif jawaban yang harus dipilih.

## 2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan meninjau dokumen-dokumen, buku-buku ilmiah, jurnal, internet, dan sumber - sumber lain yang dapat mendukung penelitian yang diteliti. Dokumentasi pada penelitian ini juga digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah pegawai, daftar gaji pegawai serta gambaran tunjangan yang diperolehnya.

### 3.5 Skala Pengukuran Variabel

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Pengukuran dengan skala likert ini menggunakan lima opsi pilihan jawaban yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Instrumen Skala Likert**

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju Sekali (SSS)	5
2.	Sangat Setuju (SS)	4
3.	Setuju (S)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: Sugiyono (2017)*

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel dependent dan variabel independent. Variabel dependent (Y) dalam penelitian ini adalah kesiapan pensiun sedangkan yang menjadi variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah literasi keuangan ( $X_1$ ) dan gaya hidup ( $X_2$ ). Dalam

mengukur variabel tersebut dibutuhkan definisi operasional agar dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk pengukuran, sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Kesiapan Pensiun (Y)	Kondisi individu memiliki penerimaan, kesiagaan dan kesediaan terkait perubahan yang terjadi karena tidak lagi bekerja yang terwujud dalam bentuk tingkah laku individu tersebut (Fardila et.al;2014).	Kesiapan materi finansial	Mengetahui pentingnya persediaan finansial pendukung selain penghasilan bulanan pensiun.	Skala Ordinal
			Mempersiapkan bekal pendukung seperti tabungan untuk memenuhi kebutuhan di masa pensiun.	
		Kesiapan fisik	Mengetahui pentingnya menjaga pola hidup seperti melakukan olahraga.	
			Menjaga pola hidup dengan memperhatikan makanan yang dikonsumsi.	
		Kesiapan mental dan emosi	Tidak khawatir dengan masa pensiun.	
			Mengetahui pensiun tidak datang secara tiba-tiba dan tidak merasa tertekan.	
		Kesiapan seluruh keluarga	Keluarga menerima kehadiran masa pensiun.	
			Keluarga ikut menyesuaikan gaya hidup ketika pensiun.	
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	Gabungan antara pengetahuan ( <i>knowledge</i> ), sikap ( <i>attitude</i> ) dan perilaku ( <i>behavior</i> ) yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan keuangan secara tepat sehingga mencapai kesejahteraan finansial individu (OECD,2011).	<i>Financial knowledge</i>	Dasar-dasar keuangan	Skala Ordinal
			Manajemen keuangan	
			Kredit dan hutang	
			Pengetahuan terkait tabungan dan investasi	
			Asuransi	
		<i>Financial behavior</i>	Penyusunan anggaran	
			Berpikir sebelum melakukan pembelian	
	Membayar tagihan tepat waktu			

			Menabung dan meminjam untuk memenuhi kebutuhan	
		<i>Financial attitude</i>	Sikap terhadap uang	
			Perencanaan masa depan	
Gaya Hidup ( $X_2$ )	Pola hidup seseorang yang diwujudkan dalam kegiatan, minat dan pendapat. Gaya hidup dapat menggambarkan individu secara keseluruhan saat berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler dan Keller;2008).	Aktivitas	Melakukan hobi untuk menghabiskan waktu sehari-hari	Skala Ordinal
			Pergi liburan untuk menghabiskan waktu	
		Minat	Menyukai membeli barang dengan merk terkenal	
			Menjadikan berwisata sebagai prioritas	
		Opini	Pemakaian barang bermerk membuat bangga	
			Pemakaian produk mahal membuat percaya diri meningkat	

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah software *SmartPLS 3* yang dijalankan dengan media komputer.

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Untuk mengetahui tingkatan perolehan skor variabel yang diteliti maka dapat dihitung dengan menggunakan metode mengklasifikasikan berdasarkan nilai pada rentang skala menggunakan rumus sebagai berikut (Wahyuni, 2012):

$$i = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan:

- i : Interval kelas
- Xn : Nilai data tertinggi
- X1 : Nilai data terendah
- K : Jumlah kelas

Untuk menentukan rentang skor terendah dan tertinggi dapat dilakukan dengan cara mengalikan jumlah populasi/sampel dengan bobot nilai terendah dan bobot nilai tertinggi dalam skala pengukuran yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor terendah} &= n \times \text{skor terendah} \\ &= 57 \times 1 \\ &= 57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor tertinggi} &= n \times \text{skor tertinggi} \\ &= 57 \times 5 \\ &= 285 \end{aligned}$$

maka didapat bahwa:

$$i = \frac{285-57}{5}$$

$$i = 45,6 \text{ atau } 46$$

Dengan demikian didapatlah bahwa kategori pengklasifikasian untuk variabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Rentang Pengklasifikasian Variabel**

Variabel	Rentang Penilaian	Klarifikasi
Literasi Keuangan (X1)	57 - 102,6	Sangat Rendah
	102,7 - 147,3	Rendah
	147,4 - 193	Sedang
	194 - 239,6	Tinggi
	239,7 - 285	Sangat Tinggi
Gaya Hidup (X2)	57-102,6	Sangat Rendah
	102,7-147,3	Rendah
	147,4 - 193	Sedang
	194 - 239,6	Tinggi
	239,7 - 285	Sangat Tinggi

Kesiapan Pensiun (Y)	57 - 102,6	Sangat Rendah
	102,7 - 147,3	Rendah
	147,4 - 193	Sedang
	194 - 239,6	Tinggi
	239,7 - 285	Sangat Tinggi

### 3.7.2 Partial Least Square (PLS)

Abdillah dan jogiyanto (2015) menyatakan bahwa PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). PLS memiliki tujuan yakni untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritis diantara kedua variabel. Adapun kelebihan dari Smart PLS menurut Harahap (2018) adalah sebagai berikut:

1. *Smart Partial Least Square* atau Smart PLS merupakan software statistik yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel.
2. Pendekatan Smart PLS tidak berdasarkan pada berbagai asumsi sehingga dianggap lebih *powerful*.
3. Jumlah sampel yang digunakan pada analisis relatif kecil sehingga sangat dianjurkan apabila terdapat keterbatasan pada jumlah sampel.
4. Data pada analisis Smart PLS tidak harus berdistribusi normal. Pada Smart PLS menggunakan metode *bootstrapping* sehingga asumsi normalitas tidak menjadi permasalahan dan tidak ada syarat untuk jumlah minimum sampel.
5. Model SEM formatif dan reflektif dapat diuji dengan menggunakan Smart PLS dengan skala pengukuran indikator berbeda dalam satu model.

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015) PLS memiliki beberapa keunggulan yakni sebagai berikut:

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks).
2. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.
3. Hasil tetap kokoh (robust) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
6. Dapat digunakan pada sampel kecil.
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yakni nominal, ordinal dan kontinu.

### 3.7.3 Langkah-Langkah Menggunakan Partial Least Square

Menurut Ghozali (2015) model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai *outer model* dan *inner model* sebagai berikut:

- a. Evaluasi model pengukuran atau *outer model (measurement model)*  
*Outer model* merupakan model pengukuran yang dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *Cronbach alpha* untuk blok indikatornya (Ghozali, 2015). Evaluasi model pengukuran dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

**Tabel 3. 4**  
**Ringkasan *Rule of Thumb* Evaluasi Model Pengukuran**  
**(*Outer Model*)**

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	<i>Rule of Thumb</i>
Validitas Convergent	<i>Loading Factor</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt; 0,70 untuk Confirmatory Research</li> <li>• &gt; 0,60 untuk Exploratory Research</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• 0,50 - 0,60 untuk penelitian tahap awal masih dianggap cukup</li> </ul>
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt; 0,50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research</li> </ul>
	<i>Communality</i>	> 0,50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
<b>Validitas Discriminant</b>	<i>Cross Loading</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt; 0,70 untuk setiap variabel</li> </ul>
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruksi Laten	Akar Kuadrat AVE > Korelasi antar konstruk laten
<b>Reliabilitas</b>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt; 0,70 untuk Confirmatory Research</li> <li>• &gt; 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research</li> </ul>
	<i>Composite Reliability</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• &gt; 0,70 untuk Confirmatory Research</li> <li>• &gt; 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research</li> </ul>

Sumber: Ghozali (2015)

#### 1. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah & jogiyanto, 2015). Uji validitas convergent indikator reflektif dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 sedangkan penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima antara 0.6 – 0.7. Untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading factor* 0.5 – 0.6 masih dianggap cukup (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini digunakan batas *loading factor* > 0,5. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* atau dapat menggunakan metode lain yakni dengan membandingkan akar AVE. Pada prinsip pengujian *discriminant validity* pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi.

#### 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan pada kuesioner atau instrument penelitian (Abdillah & jogiyanto, 2015). Dimana uji reliabilitas dalam

PLS dapat dilakukan dengan dua metode yakni *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Uji reliabilitas menggunakan *Composite Reliability* memiliki ketentuan yakni untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 sedangkan nilai 0.6 – 0.7 masih dapat diterima untuk penelitian bersifat *exploratory*.

b. Evaluasi model struktural atau *inner model*

Abdillah dan Jogiyanto (2015) model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* dan nilai *path coefficient* atau *t-values* tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, dimana semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin baik model penelitian yang diajukan. Menurut Ghazali (2015) nilai *R-square* senilai 0,75 dikatakan model kuat dan nilai 0,50 dikategorikan moderat serta nilai 0,25 dikategorikan lemah. Nilai *path coefficient* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

**Tabel 3. 5**  
**Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural**  
**(Inner Model)**

Kriteria	Rule of Thumb
R-Square	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 0.67 menunjukkan model kuat, 0.33 menunjukkan model moderate dan 0.19 menunjukkan model lemah (Chin,1998).</li> <li>• 0.75 menunjukkan model kuat, 0.50 menunjukkan model moderate dan 0.25 menunjukkan model lemah (Hair et al. 2011).</li> </ul>
$Q^2$ predictive relevance	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>Q^2 &gt; 0</math> menunjukkan model memiliki predictive relevance.</li> <li>• <math>Q^2 &lt; 0</math> menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance.</li> </ul>

Sumber: Ghazali (2015)

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015) hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada pengujian inner model yakni melalui *T-statistic* yang dapat menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis tersebut. Dengan

kriteria penerimaan hipotesis yakni nilai *T-statistic* harus lebih besar dari *t*-tabel 1,96 untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% atau bisa juga dengan melihat *p-value* < 0,05 yang dapat menunjukkan bahwa variabel tersebut signifikan dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel laten terhadap variabel laten lainnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Literasi Keuangan

H<sub>10</sub> : Tidak ada pengaruh antara literasi keuangan terhadap kesiapan pensiun.

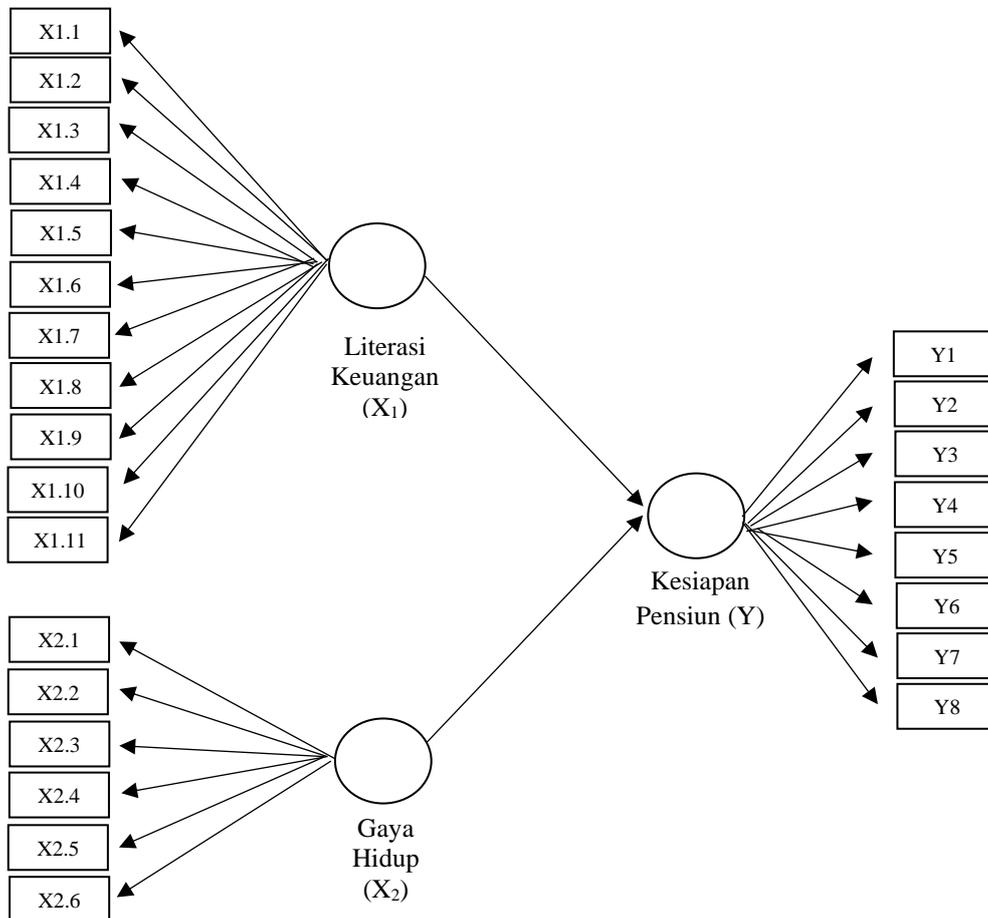
H<sub>11</sub> : Adanya pengaruh antara literasi keuangan terhadap kesiapan pensiun.

2. Gaya Hidup

H<sub>20</sub> : Tidak ada pengaruh antara gaya hidup terhadap kesiapan pensiun.

H<sub>21</sub> : Adanya pengaruh antara gaya hidup terhadap kesiapan pensiun.

Berikut model struktural PLS yang didasarkan paradigma penelitian ini:



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **4.1 Sejarah LPP RRI**

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia yang dikenal dengan sebutan LPP RRI merupakan radio yang siarannya bertujuan untuk kepentingan bangsa dan negara dimana RRI juga merupakan satu-satunya radio di Indonesia yang menyandang nama negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral dan tidak komersial yang bertujuan untuk memberikan pelayanan siaran terkait informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial dan menjaga kesan positif terkait Indonesia di dunia internasional dengan slogannya yakni “Sekali di udara, tetap di udara”. (RRI, 2020).

RRI secara resmi didirikan pada tanggal 11 September 1945 dan sekaligus diperingati sebagai Hari Radio Indonesia. Hingga saat ini RRI telah genap berusia 75 tahun dan berkantor pusat di Jalan Merdeka Barat no. 4-5 Jakarta Pusat. Menurut UU no. 32 tahun 2002 tentang penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik serta PP 12 tahun 2005 RRI dinobatkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjaringan secara nasional dan bekerja sama dengan lembaga penyiaran asing yang bertujuan untuk menghubungkan satu wilayah dengan wilayah lainnya dan menyebarluaskan informasi yang terjadi. Dimana RRI memiliki 99 stasiun penyiaran yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia yang terdiri dari 1 (satu) satuan kerja (satker) tipe A, 30 satuan kerja tipe B, 34 satuan kerja tipe C, Pusat Pemberitaan dan Siaran Luar Negeri (SLN) serta 32 Studio Produksi.

Salah satu stasiun penyiaran RRI berada di Provinsi Jambi yang dikenal dengan LPP RRI Jambi yang saat ini beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.5 Telanaipura, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36122 . Pada Januari tahun 1957 lahirlah siaran radio jambi dimana pada saat itu kondisi sedang tidak stabil karena adanya pemberontakan yang dilakukan PRRI yang berpusat di Sumatera Barat, sehingga dibutuhkan suatu akses yang dapat

menyebarluaskan informasi dengan cepat dan dipilihlah melalui radio pada masa itu dan hanya menyiarkan informasi selama 2 jam dalam sehari dimulai pukul 18.00 WIB sampai dengan 20.00 WIB. Seiring berjalannya waktu siaran radio jambi menunjukkan kemajuan dan semakin besarnya minat masyarakat jambi untuk mendirikan RRI. Radio Jambi telah berkontribusi dalam memberikan informasi kepada masyarakat Jambi karena situasi yang tidak kondusif yang disebabkan oleh pemberontakan PRRI sudah tersedak kearah Jambi hingga menguasai daerah Bangko pada tahun 1958.

Sejak Provinsi Jambi terbentuk pada tanggal 6 Januari 1957 turut pula dibentuk Badan Persiapan Radio yang diketuai oleh R. Sumardi, PS dan selanjutnya pada tanggal 24 Agustus 1959 dikeluarkan SK Menteri Penerangan tentang berdirinya RRI Jambi. Dimana setelah berdirinya RRI Jambi pada tahun 1960 maka Radio Jambi berganti nama menjadi Radio Republik Indonesia Jambi yang dipimpin oleh Muhammad Nurdin Supomo sebagai kepala stasiun RRI Jambi. Dalam rangka untuk memajukan RRI Jambi maka dilakukan terobosan pada tahun 1964 dengan mendatangkan pemancar RRI Jambi yang lebih besar dengan kekuatan 7,5 kilowatt sehingga daya pancar siar RRI Jambi dapat menjangkau sampai ke wilayah pedesaan di Provinsi Jambi. Siaran RRI Jambi dapat didengar sebagian negara Asia Tenggara hingga ke benua Eropa. Kepala stasiun RRI Jambi kala itu mulai menata paket siaran yang sesuai dengan kondisi daerah Jambi dengan 8 jam siaran setiap hari dan untuk hari libur jam siaran bertambah menjadi 13 jam siaran. Kemudian pada bulan September 1965 terjadi peristiwa yang dikenal dengan penghiatan G-30.S PKI di ibukota negara, selama peristiwa tersebut RRI Jambi ikut berperan penting dalam memberikan informasi yang sebenarnya kepada masyarakat terkait situasi yang terjadi kala itu.

## **4.2 Visi dan Misi LPP RRI Jambi**

### **4.2.1 Visi LPP RRI Jambi**

Visi LPP RRI Jambi dalam menjalankan tugasnya yakni terwujudnya RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan mendunia.

#### **4.2.2 Misi LPP RRI Jambi**

Misi LPP RRI Jambi yakni :

1. Memenuhi hak warga negara memperoleh berita dan informasi yang objektif dan akurat.
2. Memenuhi hak warga negara memperoleh siaran yang mencerdaskan, mencerahkan dan memberdayakan serta berpihak kepada kelompok rentan dan disable.
3. Menyelenggarakan siaran yang menjamin kebhinekaan dan identitas nasional.
4. Menyelenggarakan siaran hiburan yang sehat.
5. Meningkatkan layanan dan jangkauan siaran yang mudah diakses masyarakat di daerah perbatasan, terpencil, terluar dan pesisir.
6. Memperkuat siaran luar negeri untuk mempromosikan Indonesia beserta ideologi Pancasila dan menghadirkan dunia ke Indonesia sesuai dengan politik luar negeri.
7. Mengoptimalkan teknologi penyiaran untuk mendukung terselenggaranya siaran RRI yang mampu menjangkau seluruh wilayah NKRI dan dapat diakses oleh masyarakat dunia.
8. Meningkatkan kualitas tata Kelola LPP RRI sesuai dengan prinsip good public governance.
9. Mengembangkan SDM professional.
10. Mengembangkan strategi komunikasi dan promosi.
11. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki RRI sebagai sumber pendapatan sesuai aturan perundangan yang berlaku.

#### **4.3 Tugas Pokok LPP RRI**

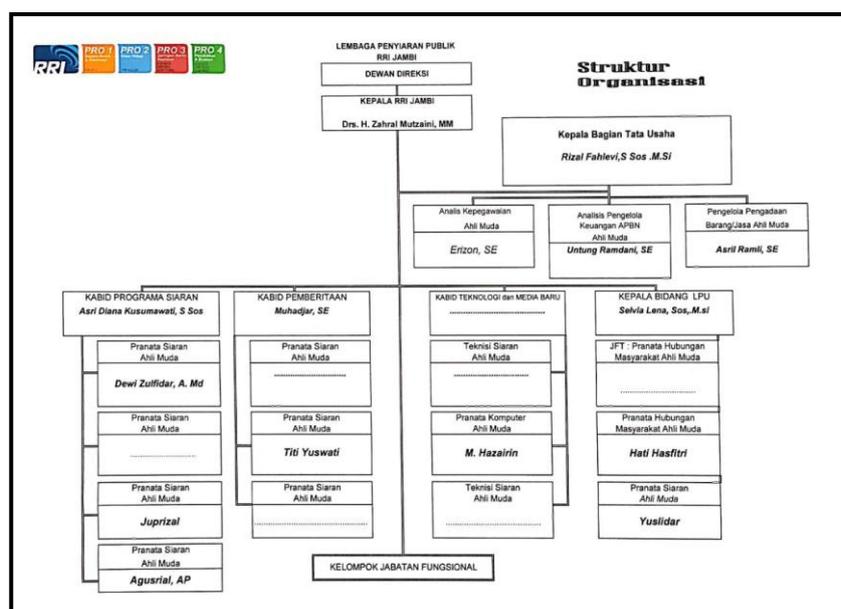
Dalam menjalankan tugasnya yakni melayani kebutuhan informasi seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah NKRI maka RRI menyelenggarakan siaran dengan 4 program yakni:

- Pro 1 : Pusat siaran pemberdayaan masyarakat, dengan frekuensi stasiun radio RRI Jambi 88,5 FM dan sasaran pendengar utamanya berusia 30 - 49 tahun serta format stasiun yang terdiri atas informasi, pendidikan, budaya dan hiburan.
- Pro 2 : Pusat siaran kreatifitas anak muda, dengan frekuensi stasiun radio RRI Jambi 90,90 FM dan sasaran pendengar utamanya berusia 20 – 39 tahun serta format stasiun yang terdiri atas musik dan informasi.
- Pro 3 : Pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio, dengan frekuensi stasiun radio RRI 94,60 FM.
- Pro 4 : Pusat siaran budaya dan pendidikan, dengan frekuensi stasiun radio RRI Jambi 99,20 FM dan sasaran pendengar utamanya dari segi usia yakni 20 – 50 tahun sedangkan sasaran pendengar utama dari segi pendidikan yakni SLTP,SLTA, SI dan S2 keatas.

#### 4.4 Struktur Organisasi LPP RRI Jambi

Gambar struktur organisasi LPP RRI Jambi tahun 2021 dapat disajikan pada gambar 4.1 berikut ini:

**Gambar 4. 1**  
**Struktur Organisasi LPP RRI Jambi**



#### **4.5 Sosialisasi Persiapan Pensiun di LPP RRI Jambi**

LPP RRI Jambi memfasilitasi para pegawainya baik yang berstatus pegawai aktif atau yang sedang dalam masa transisi akan memasuki masa pensiun dengan mengadakan sosialisasi bekerja sama dengan PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Jambi dan Bank Mandiri Taspen (Bank Mantap). dengan memberikan pembekalan kepada pegawai terkait hak dan kewajiban sebelum dan sesudah pegawai pensiun, prosedur pengajuan pensiun, dan fasilitas yang diterima setelah pensiun yang diperuntukkan bagi pegawainya. Kegiatan ini bertujuan agar pegawai mendapatkan informasi hak dan tanggung jawab pensiun sehingga masa pensiun yang akan dihadapi oleh pegawai dihadapi dengan lebih terencana dan memperoleh masa pensiun yang lebih sejahtera.

PT. Taspen (Persero) merupakan perusahaan yang mengelola pensiun dan menyalurkan pembayaran gaji para pensiunan PNS dimana untuk mempermudah proses penyaluran tersebut PT. Taspen telah bekerja sama dengan beberapa mitra kerja. Dalam sosialisasi tersebut juga dijelaskan mitra kerja yang dapat membantu dalam pengurusan pensiun yang salah satunya adalah Bank Mandiri Taspen (Bank Mantap) yang memberikan fasilitas yakni layanan pembayaran gaji pensiun, layanan fasilitas kredit pensiun, layanan fasilitas kredit menjelang pensiun (Pra Pensiun) dan layanan klaim otomatis Taspen untuk calon pensiun. Dengan demikian dalam sosialisasi tersebut telah menjelaskan mengenai program Taspen, pengenalan produk perbankan dan program kewirausahaan.

Bank Mandiri Taspen (Bank Mantap) telah melakukan inovasi dengan menciptakan program Wirausaha Mantap Sejahtera (WMS) dalam rangka untuk mendukung produktivitas, meningkatkan daya beli dan menambah nilai ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendorong jiwa wirausaha khususnya bagi para pegawai yang akan memasuki masa pensiun dan yang telah pensiun. Dimana dalam hal melancarkan inovasi tersebut Bank Mantap juga bekerja sama dengan pihak-pihak yang lebih dahulu berwirausaha diberbagai bidang seperti peternakan, perkebunan, perusahaan retail indogrosir

dan lainnya. Namun dalam sosialisasi yang telah dilakukan di LPP RRI Jambi tidak dijelaskan lebih lanjut terkait mekanisme pembekalan kegiatan kewirausahaan tersebut melainkan hanya menjelaskan bagaimana cara memperoleh sumber dana atau modal yang ditawarkan oleh pihak Bank Mandiri Taspen (Bank Mantap) untuk melakukan kegiatan kewirausahaan yang merupakan salah satu produk dari Bank Mantap tersebut.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap kesiapan pensiun pegawai. Pengambilan data dilakukan di LPP RRI Jambi. Pada bab ini akan dibahas mengenai data dan hasil pengujian hipotesis. Pembahasan diawali dengan gambaran umum responden, hasil statistik deskriptif dilanjutkan dengan hasil analisis data.

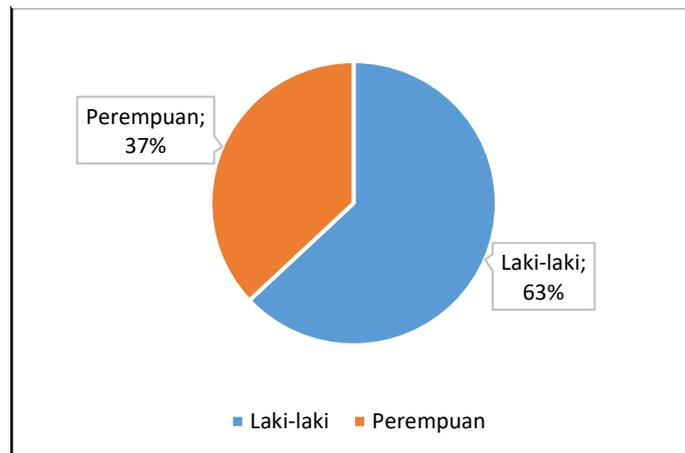
#### **5.1 Gambaran Umum Responden**

Berikut ini merupakan gambaran umum responden berdasarkan hasil survey yang dilakukan :

##### **1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada gambar 5.1 berikut ini:

**Gambar 5. 1**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



*Sumber : Data Primer 2021 (data diolah)*

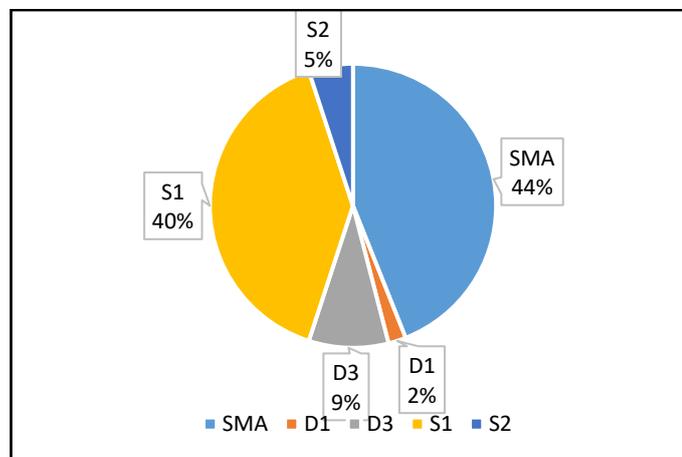
Berdasarkan gambar 5.1 menunjukkan bahwa dari 57 responden terdapat jenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 63% berjumlah

36 orang dan perempuan dengan persentase sebesar 37% berjumlah 21 orang. Maka responden yang paling banyak adalah laki-laki.

## 2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat ditunjukkan pada gambar 5.2 berikut ini:

**Gambar 5. 2**  
**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**



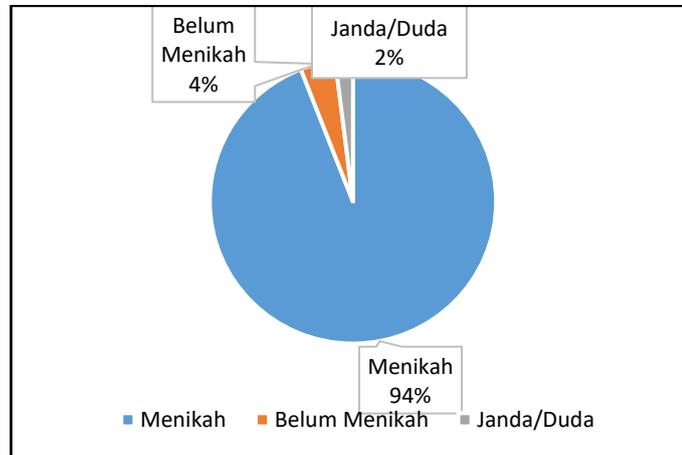
*Sumber: Data Primer 2021 (data diolah)*

Berdasarkan gambar 5.2 menunjukkan bahwa dari 57 responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK/Sederajat dengan persentase 44% sebanyak 25 orang. Tingkat pendidikan Diploma 1 dengan persentase 2% sebanyak 1 orang. Tingkat pendidikan Diploma 3 dengan persentase 9% sebanyak 5 orang. Tingkat pendidikan Sarjana dengan persentase 40% sebanyak 23 orang dan tingkat pendidikan Magister dengan persentase 5% sebanyak 3 orang. Maka tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tingkat SMA/SMK/Sederajat.

## 3. Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Gambaran responden berdasarkan status pernikahan dapat ditunjukkan pada gambar 5.3 berikut ini:

**Gambar 5.3**  
**Responden Berdasarkan Status Pernikahan**



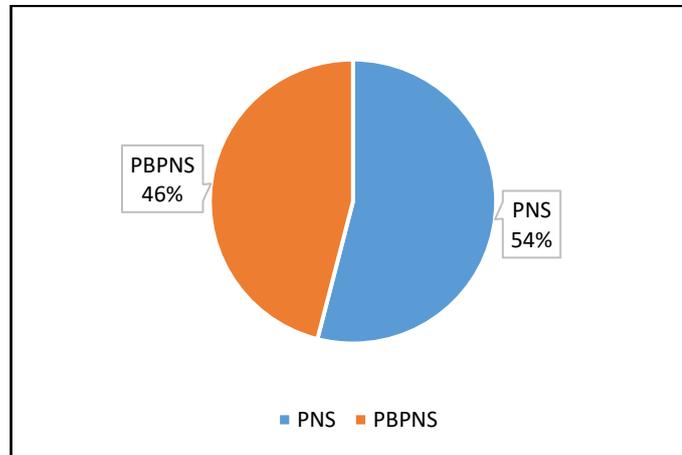
*Sumber: Data Primer 2021 (data diolah)*

Berdasarkan gambar 5.3 menunjukkan bahwa 57 responden yang berstatus telah menikah dengan persentase 94% sebanyak 54 orang. Belum menikah dengan persentase 4% sebanyak 2 orang dan status janda/duda dengan persentase 2% sebanyak 1 orang. Maka status pernikahan yang paling banyak adalah telah menikah.

#### **4. Responden Berdasarkan Status Kepegawaian**

Gambaran responden berdasarkan status kepegawaian dapat ditunjukkan pada gambar 5.4 berikut ini:

**Gambar 5. 4**  
**Responden Berdasarkan Status Kepegawaian**



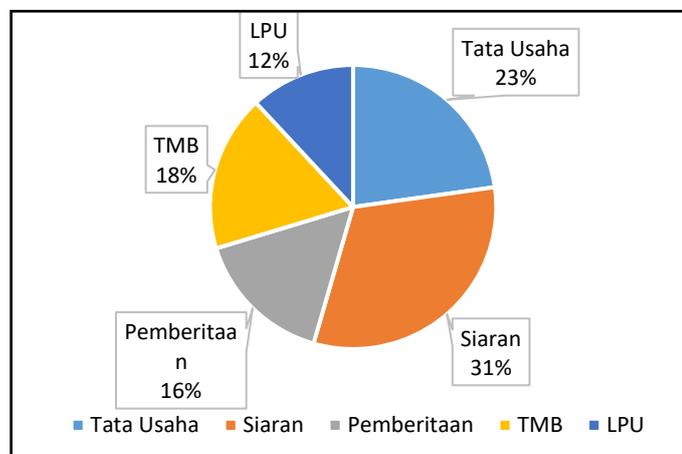
*Sumber: Data Primer 2021 (data diolah)*

Berdasarkan gambar 5.4 menunjukkan bahwa dari 57 responden dengan status kepegawaian PNS dengan persentase 54% sebanyak 31 orang dan status kepegawaian PBPNS dengan persentas 46% sebanyak 26 orang. Maka status kepegawaian yang paling banyak adalah PNS.

### 5. Responden Berdasarkan Bidang Pekerjaan

Gambaran responden berdasarkan bidang pekerjaan dapat ditunjukkan pada gambar 5.5 berikut ini:

**Gambar 5. 5**  
**Responden Berdasarkan Bidang Pekerjaan**



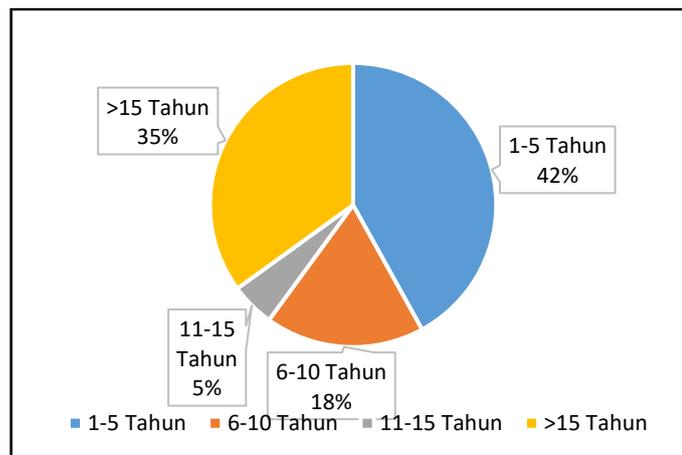
*Sumber: Data Primer 2021 (data diolah)*

Berdasarkan gambar 5.5 menunjukkan bahwa dari 57 responden dengan masing-masing bidang pekerjaan terdiri dari bidang pekerjaan siaran dengan persentase 31% sebanyak 18 orang. Bidang tata usaha dengan persentase 23% sebanyak 13 orang. Bidang pemberitaan dengan persentase 16% sebanyak 9 orang. Bidang TMB dengan persentase 18% sebanyak 10 orang dan bidang LPU dengan persentase 12% sebanyak 7 orang. Maka bidang pekerjaan yang paling banyak adalah bidang siaran.

## 6. Responden Berdasarkan Lama Pensiun

Gambaran responden berdasarkan lama pensiun dapat ditunjukkan pada gambar 5.6 berikut ini:

**Gambar 5. 6**  
**Responden Berdasarkan Lama Pensiun**



*Sumber: Data Primer 2021 (data diolah)*

Berdasarkan gambar 5.6 menunjukkan bahwa 57 responden berdasarkan berapa lama lagi akan memasuki masa pensiun yakni 1-5 tahun dengan persentase 42% sebanyak 24 orang. 6-10 tahun dengan persentase 18% sebanyak 10 orang. 11-15 tahun dengan persentase 5% sebanyak 3 orang dan lebih dari 15 tahun dengan persentase 35% sebanyak 20 orang. Maka responden yang paling banyak berdasarkan berapa lama lagi akan memasuki masa pensiun yakni dalam 1-5 tahun terakhir.

## 5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif dapat digunakan apabila ingin mendeskripsikan data sampel. Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukuran variabel. Berikut ini merupakan pengkategorian untuk mengetahui bagaimana kondisi dan tingkat kesesuaian pada masing-masing variabel tersebut dimana jumlah keseluruhan responden adalah 57 orang dan skala pengukuran tertinggi adalah 5 sedangkan nilai skala pengukuran terendah adalah 1.

**Tabel 5. 1**  
**Rentang Pengklasifikasian Variabel**

Variabel	Rentang Penilaian	Klarifikasi
Literasi Keuangan (X1)	57 - 102,6	Sangat Rendah
	102,7 - 147,3	Rendah
	147,4 - 193	Sedang
	194 - 239,6	Tinggi
	239,7 - 285	Sangat Tinggi
Gaya Hidup (X2)	57-102,6	Sangat Rendah
	102,7-147,3	Rendah
	147,4 - 193	Sedang
	194 - 239,6	Tinggi
	239,7 - 285	Sangat Tinggi
Kesiapan Pensiun (Y)	57 - 102,6	Sangat Rendah
	102,7 - 147,3	Rendah
	147,4 - 193	Sedang
	194 - 239,6	Tinggi
	239,7 - 285	Sangat Tinggi

Pada tabel 5.1 dapat dilihat kategori interpretasi skor yang bertujuan untuk mengukur masing-masing item di tiap variabel yang digunakan pada penelitian ini. Gambaran mengenai tanggapan responden terkait masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Literasi Keuangan

Untuk mengetahui literasi keuangan pegawai LPP RRI Jambi dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut:

**Tabel 5. 2**  
**Tanggapan Responden Terkait Literasi Keuangan**

No	Pernyataan		Skor					Total Skor	Keterangan
			STS	TS	S	SS	SSS		
			1	2	3	4	5		
1	Dalam mengatur keuangan individu dibutuhkan pengetahuan keuangan yang baik.	Jumlah	0	0	16	31	10	57	Tinggi
		%	0	0	28	54,4	17,5	100	
		Skor	0	0	48	124	50	222	
2	Manfaat dari membuat anggaran pribadi yakni dapat mengontrol setiap arus kas pemasukan dan pengeluaran pribadi	Jumlah	0	0	20	28	9	57	Tinggi
		%	0	0	35	49,1	15,8	100	
		Skor	0	0	60	112	45	217	
3	Kartu kredit yang digunakan dengan tidak terkendali akan menambah beban hutang seseorang.	Jumlah	1	3	17	22	14	57	Tinggi
		%	1,75	5,3	29,8	38,6	24,5	100	
		Skor	1	6	51	88	70	216	
4	Deposito termasuk kategori investasi sementara tabungan hanya sebagai simpanan biasa.	Jumlah	0	3	38	15	1	57	Sedang
		%	0	5,3	66,6	26,3	1,75	100	
		Skor	0	6	114	60	5	185	
5	Asuransi bermanfaat untuk memberikan perlindungan	Jumlah	1	5	40	11	0	57	Sedang
		%	1,75	8,8	70,2	19,3	0	100	

	dari resiko ketidakpastian.	Skor	1	10	120	44	0	175	
6	Saya mencatat penerimaan dan pengeluaran pribadi.	Jumlah	0	7	33	15	2	57	Sedang
		%	0	12,3	57,9	26,3	3,5	100	
		Skor	0	14	99	60	10	183	
7	Saya melakukan survey harga terlebih dahulu sebelum membuat keputusan untuk membeli suatu produk.	Jumlah	0	3	23	24	7	57	Tinggi
		%	0	5,3	40,3	42,1	12,3	100	
		Skor	0	6	69	96	35	206	
8	Saya membayar tagihan tepat waktu setiap bulannya.	Jumlah	0	0	27	26	4	57	Tinggi
		%	0	0	47,4	45,6	7	100	
		Skor	0	0	81	104	20	205	
9	Saya menyisihkan sebagian penghasilan untuk pengeluaran yang tidak diduga.	Jumlah	0	1	33	17	6	57	Tinggi
		%	0	1,75	58	29,8	10,5	100	
		Skor	0	2	99	68	30	199	
10	Mengontrol pengeluaran bulanan penting untuk dilakukan.	Jumlah	0	0	17	28	12	57	Tinggi
		%	0	0	29,9	49,1	21	100	
		Skor	0	0	51	112	60	223	
11	Menetapkan target keuangan untuk masa depan penting dilakukan.	Jumlah	0	0	25	23	9	57	Tinggi
		%	0	0	43,8	40,3	15,8	100	
		Skor	0	0	75	92	45	212	
<b>Rata-Rata</b>								<b>203,9</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Hasil olah data Kuesioner (2021)

Dari 57 responden yang mengisi kuesioner pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel literasi keuangan memperoleh total skor

rata-rata sebesar 203,90 dalam hal ini nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan termasuk dalam kriteria skor pada rentang skala 194 – 239,6 dengan kategori tinggi. Dari sebelas indikator tersebut nilai skor tertinggi diperoleh oleh indikator “mengontrol pengeluaran bulanan penting untuk dilakukan” yang dapat ditunjukkan dengan nilai total skor indikator sebesar 223. Sedangkan nilai skor terendah dari jawaban responden yakni pada pernyataan “asuransi bermanfaat untuk memberikan perlindungan dari resiko ketidakpastian” dengan memperoleh total skor sebesar 175.

## 2. Gaya Hidup

Untuk mengetahui gaya hidup pegawai LPP RRI Jambi dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut:

**Tabel 5. 3**  
**Tanggapan Responden Terkait Gaya Hidup**

No	Pernyataan		Skor					Total Skor	Keterangan
			STS	TS	S	SS	SSS		
			5	4	3	2	1		
1	Hobi saya dapat disalurkan ketika saya pensiun.	Jumlah	0	13	28	14	2	57	Sedang
		%	0	23	49,1	25	3,5	100	
		Skor	0	52	84	28	2	166	
2	Saya senang mengajak keluarga untuk pergi liburan.	Jumlah	0	2	33	18	4	57	Sedang
		%	0	3,5	58	32	7	100	
		Skor	0	8	99	36	4	147	
3	Saya suka membeli barang dengan merk terkenal.	Jumlah	1	40	14	1	1	57	Tinggi
		%	1,75	70,1	24,5	1,75	1,75	100	
		Skor	5	160	42	2	1	210	
4	Saya menjadikan berwisata sebagai prioritas utama untuk	Jumlah	3	17	24	12	1	57	Sedang
		%	5,3	30	42,1	21	1,75	100	
		Skor	15	68	72	24	1	180	

	mengisi waktu luang.								
5	Saya suka menggunakan barang merk terkenal karena membuat bangga saat digunakan.	Jumlah	7	42	7	1	0	57	Tinggi
		%	12,3	74	12,3	1,75	0	100	
		Skor	35	168	21	4	0	228	
6	Rasa percaya diri saya meningkat saat membeli dan menggunakan produk mahal.	Jumlah	7	41	7	0	2	57	Tinggi
		%	12,3	72	12,3	0	3,5	100	
		Skor	35	164	21	0	2	222	
<b>Rata-Rata</b>								<b>192,2</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Hasil olah data Kuesioner (2021)

Dari 57 responden yang mengisi kuesioner pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel gaya hidup memperoleh total skor rata-rata sebesar 192,2 dalam hal ini nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel gaya hidup termasuk dalam kriteria skor pada rentang skala 147,4 – 193 dengan kategori sedang. Pertanyaan pada variabel gaya hidup ini bersifat negatif sehingga untuk mengukur jawaban responden menggunakan jawaban sangat tidak setuju diberi nilai lima hingga jawaban sangat setuju sekali diberi nilai satu. Dari enam indikator tersebut nilai skor tertinggi diperoleh oleh indikator “pemakaian barang bermerk membuat bangga” yang dapat ditunjukkan dengan nilai total skor indikator sebesar 228. Sedangkan nilai skor terendah dari jawaban responden yakni pada pernyataan “pergi liburan untuk menghabiskan waktu” dengan memperoleh total skor sebesar 147.

### 3. Kesiapan Pensiun

Untuk mengetahui kesiapan pensiun pegawai LPP RRI Jambi dapat dilihat pada tabel 5.4 sebagai berikut:

**Tabel 5. 4**  
**Tanggapan Responden Terkait Kesiapan Pensiun**

No	Pernyataan		Skor					Total Skor	Keterangan
			STS	TS	S	SS	SSS		
			1	2	3	4	5		
1	Saya mengetahui pentingnya mempersiapkan bisnis untuk melanjutkan perekonomian setelah pensiun sebagai penghasilan pendukung.	Jumlah	0	2	28	22	5	57	Tinggi
		%	0	3,5	49,1	38,6	8,8	100	
		Skor	0	4	84	88	25	201	
2	Saya telah menyiapkan tabungan untukantisipasi kebutuhan saya di masa pensiun.	Jumlah	0	1	25	27	4	57	Tinggi
		%	0	1,75	43,9	47,4	7	100	
		Skor	0	2	75	108	20	205	
3	Saya berolahraga setiap hari untuk menjaga pola hidup yang benar.	Jumlah	0	1	37	16	3	57	Sedang
		%	0	1,75	65	28	5,3	100	
		Skor	0	2	111	64	15	192	
4	Saya memperhatikan makanan yang dikonsumsi untuk menjaga pola hidup yang benar.	Jumlah	0	0	17	32	8	57	Tinggi
		%	0	0	30	56,1	14	100	
		Skor	0	0	51	128	40	219	
5	Saya tidak khawatir dengan kehadiran masa pensiun	Jumlah	1	3	30	15	8	57	Tinggi
		%	1,75	5,3	52,6	26,3	14	100	
		Skor	1	6	90	60	40	197	
6	Saya tidak tertekan dengan	Jumlah	0	0	28	19	10	57	Tinggi

	adanya masa pensiun karena pensiun tidak datang secara tiba-tiba.	%	0	0	49,1	33,3	17,5	100	
		Skor	0	0	84	76	50	210	
7	Keluarga saya menerima kehadiran masa pensiun saya.	Jumlah	0	0	26	25	6	57	Tinggi
		%	0	0	45,6	43,9	10,5	100	
		Skor	0	0	78	100	30	208	
8	Keluarga saya ikut mempersiapkan diri untuk menyesuaikan gaya hidup saat saya pensiun.	Jumlah	0	5	30	20	2	57	Sedang
		%	0	8,8	52,6	35	3,5	100	
		Skor	0	10	90	80	10	190	
<b>Rata-Rata</b>								<b>202,75</b>	<b>Tinggi</b>

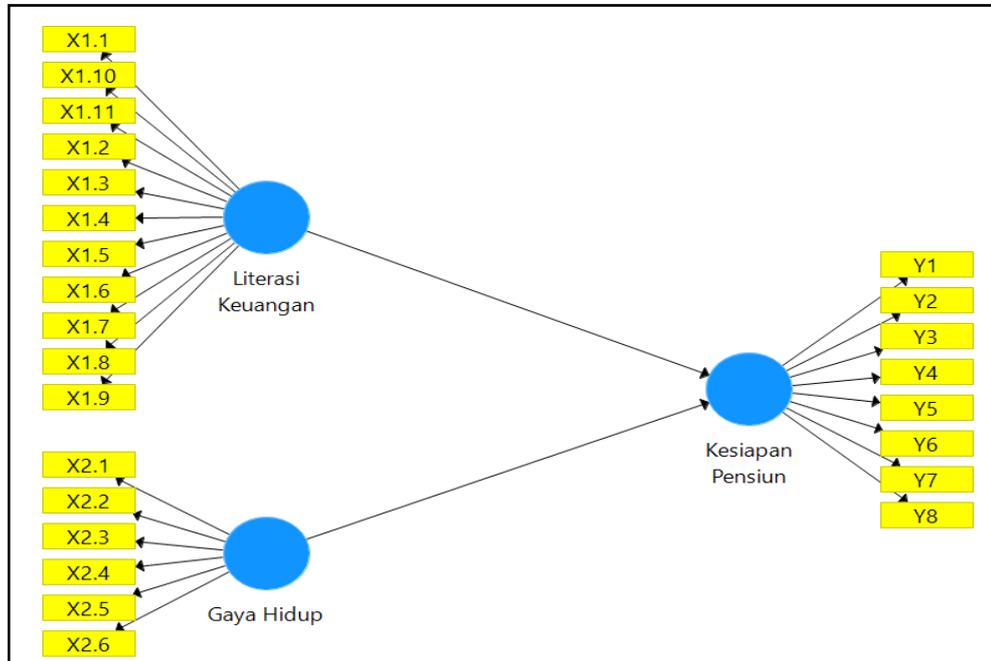
Sumber: Hasil olah data Kuesioner (2021)

Dari 57 responden yang mengisi kuesioner pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel kesiapan pensiun memperoleh total skor rata-rata sebesar 202,75 dalam hal ini nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel kesiapan pensiun termasuk dalam kriteria skor pada rentang skala 194 – 239,6 dengan kategori tinggi. Dari delapan indikator tersebut nilai skor tertinggi diperoleh oleh indikator “memperhatikan makanan yang dikonsumsi untuk menjaga pola hidup dengan benar” yang dapat ditunjukkan dengan nilai total skor indikator sebesar 219. Sedangkan nilai skor terendah dari jawaban responden yakni pada pernyataan terkait “keikutsertaan keluarga untuk mempersiapkan diri dalam menyesuaikan gaya hidup saat pensiun” dengan memperoleh total skor sebesar 190.

### 5.3 Pengujian Data dan Model Penelitian

Adapun bentuk diagram jalur perancangan *outer model* dan *inner model* dalam penelitian ini digambarkan seperti berikut:

**Gambar 5. 7**  
***Outer Model dan Inner Model***



Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. *Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Sedangkan *inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Adapun kriteria dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS 3 dalam menilai *outer model* yakni dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Sedangkan untuk *inner model* melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas (Abdillah & jogiyanto, 2015).

### 5.3.1 Evaluasi Model

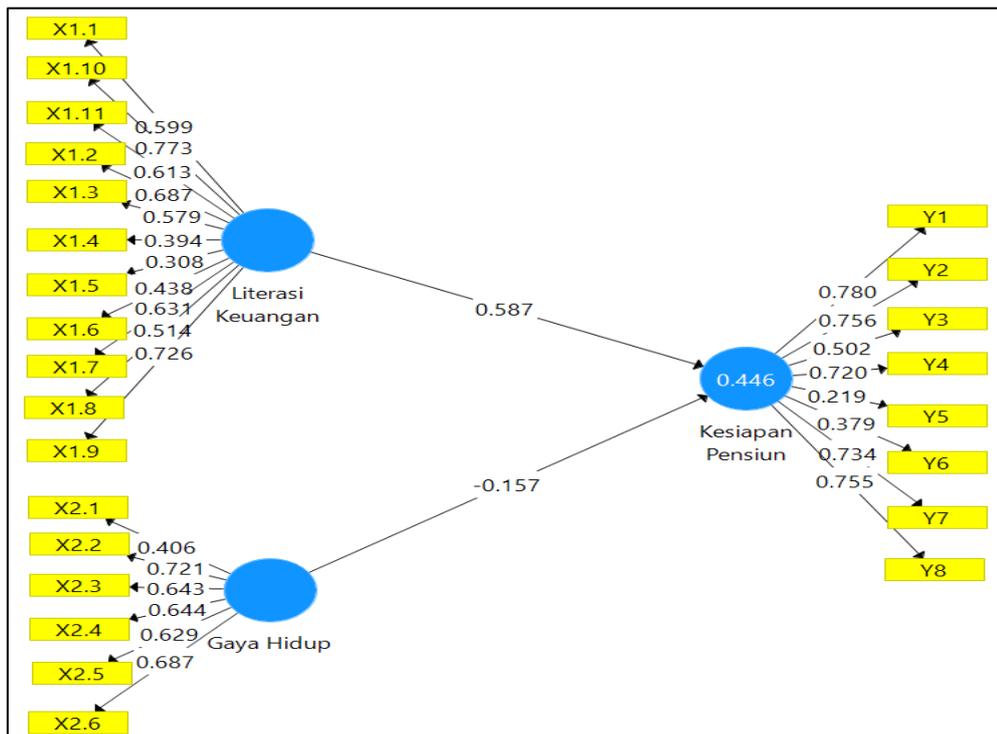
#### 1. Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model* (Model Pengukuran)

Adapun kriteria dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS 3 dalam menilai *outer model* yakni dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

**a. Convergent Validity**

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut (Abdillah & jogiyanto, 2015). Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur dan biasanya penelitiannya bersifat *confirmatory*. Namun menurut Chin, 1998 nilai *loading factor* antara 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,50.

**Gambar 5. 8**  
**Outer Model**



Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Berikut ini merupakan tabel *outer loading* hasil kalkulasi algoritma untuk *outer model*:

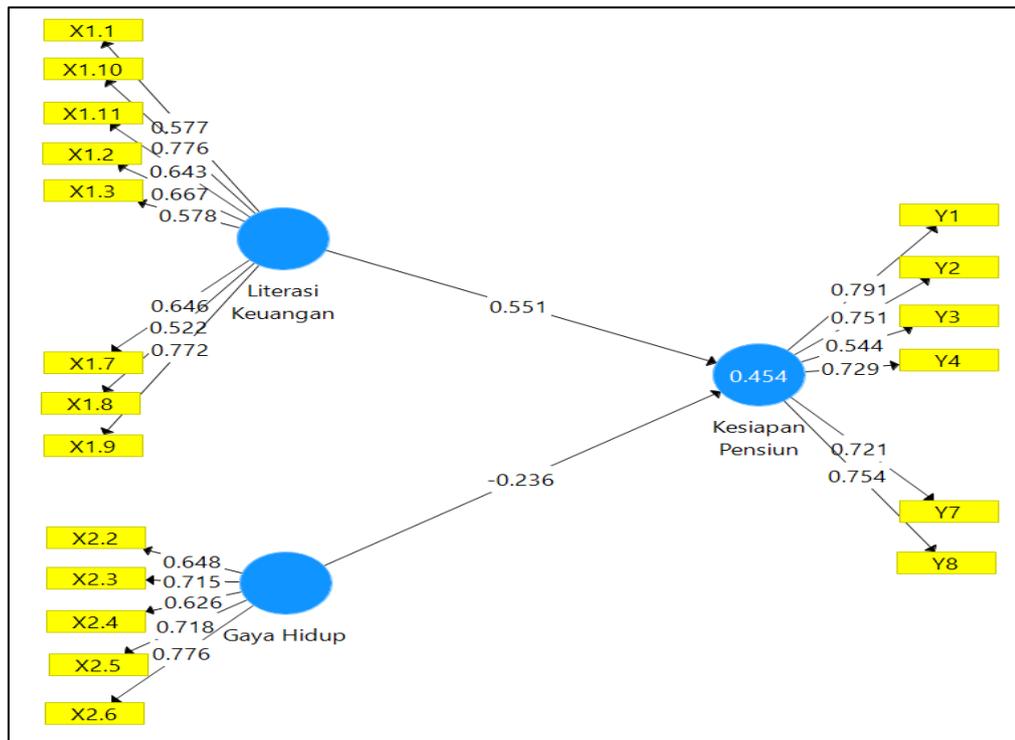
**Tabel 5. 5**  
**Tabel Outer Loading**

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,599	Valid
	X1.2	0,687	Valid
	X1.3	0,579	Valid
	X1.4	0,394	Tidak Valid
	X1.5	0,308	Tidak Valid
	X1.6	0,438	Tidak Valid
	X1.7	0,631	Valid
	X1.8	0,514	Valid
	X1.9	0,726	Valid
	X1.10	0,773	Valid
	X1.11	0,613	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.1	0,406	Tidak Valid
	X2.2	0,721	Valid
	X2.3	0,643	Valid
	X2.4	0,644	Valid
	X2.5	0,629	Valid
	X2.6	0,687	Valid
Kesiapan Pensiun (Y)	Y1	0,780	Valid
	Y2	0,756	Valid
	Y3	0,502	Valid
	Y4	0,720	Valid
	Y5	0,219	Tidak Valid
	Y6	0,379	Tidak Valid
	Y7	0,734	Valid
	Y8	0,755	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Pada tabel 5.5 dapat dilihat hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 3. Pada awalnya nilai *outer model* atau korelasi antara konstruk dengan variabel belum memenuhi uji validitas konvergen karena masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,50. Dengan demikian nilai *loading factor* yang berada dibawah 0,50 dihapus karena tidak sesuai dengan kriteria validitas. Selanjutnya setelah dilakukan penghapusan beberapa indikator yang dianggap tidak valid kemudian dilakukan kalkulasi ulang. Adapun gambar model setelah dilakukan kalkulasi ulang sebagai berikut :

**Gambar 5. 9**  
**Outer Model Setelah Dikalkulasi Ulang**



Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Pada gambar 5.9 menunjukkan bahwa koefisien regresi atau tingkat kepekaan yang dibentuk oleh variabel literasi keuangan terhadap kesiapan pensiun lebih besar dari pada tingkat kepekaan yang dibentuk oleh variabel gaya hidup yakni sebesar 0,551 sedangkan untuk variabel gaya hidup yakni sebesar -0,236. Dimana setiap terjadi perubahan dari literasi keuangan akan merubah dari variabel kesiapan pensiun. Selain itu terdapat beberapa indikator yang dihapuskan dari model dan hanya tersisa indikator yang nilainya valid. Adapun tabel *outer loading* hasil dari kalkulasi ulang untuk *outer model* adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. 6**  
**Outer Loading Setelah Dikalkulasi Ulang**

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Keterangan
	X1.1	0,577	Valid
	X1.2	0,667	Valid

Literasi Keuangan (X1)	X1.3	0,578	Valid
	X1.7	0,646	Valid
	X1.8	0,522	Valid
	X1.9	0,772	Valid
	X1.10	0,776	Valid
	X1.11	0,643	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.2	0,648	Valid
	X2.3	0,715	Valid
	X2.4	0,626	Valid
	X2.5	0,718	Valid
	X2.6	0,776	Valid
Kesiapan Pensiun (Y)	Y1	0,791	Valid
	Y2	0,751	Valid
	Y3	0,544	Valid
	Y4	0,729	Valid
	Y7	0,721	Valid
	Y8	0,754	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Setelah dilakukan kalkulasi ulang *outer model* pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa semua *loading factor* untuk tiap-tiap indikator memiliki nilai diatas 0,50. Dengan demikian konstruk untuk masing-masing variabel sudah tidak ada lagi yang dihapuskan dari model.

#### b. *Discriminant Validity*

Cara untuk menguji validitas diskriminan yakni dengan melihat nilai *cross loading* pengukuran dengan konstruknya yakni apabila nilai *cross loading* > 0,7 dalam satu variabel. Metode lain yang dapat digunakan yakni dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan konstruk lainnya. Apabila akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya maka model memiliki validitas diskriminan yang cukup (Abdillah & jogiyanto, 2015). Adapun hasil pengujian *discriminant validity* adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. 7**  
**Nilai *Discriminant Validity* (*Cross Loading*)**

	Gaya Hidup (X2)	Kesiapan Pensiun (Y)	Literasi Keuangan (X1)
X1.1	-0,288	0,392	0,577
X1.2	-0,317	0,434	0,667
X1.3	-0,065	0,282	0,578
X1.7	-0,320	0,512	0,646

X1.8	-0,344	0,322	0,522
X1.9	-0,202	0,488	0,772
X1.10	-0,248	0,395	0,776
X1.11	-0,100	0,420	0,643
X2.2	0,648	-0,428	-0,290
X2.3	0,715	-0,300	-0,289
X2.4	0,626	-0,125	-0,383
X2.5	0,718	-0,122	-0,128
X2.6	0,776	-0,284	-0,168
Y1	-0,375	0,791	0,516
Y2	-0,221	0,751	0,382
Y3	-0,367	0,544	0,299
Y4	-0,412	0,729	0,568
Y7	-0,212	0,721	0,416
Y8	-0,257	0,754	0,488

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Berdasarkan data pada tabel 5.7 dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator pada penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun masing-masing variabelnya, hal ini dibuktikan dengan nilai masing-masing indikator pada variabel yang dibentuk memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya.

### c. *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

Dalam mengukur konsistensi internal alat ukur pada PLS dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas. Dimana uji reliabilitas dalam PLS dapat dilakukan dengan dua metode yakni *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Abdillah & jogiyanto, 2015). Pada pengujian reliabilitas menunjukkan ketepatan, konsistensi suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran, dimana reliabilitas akan mengacu pada instrument yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula (Hartono, 2019). Ghozali (2015) lebih menyarankan dalam menguji reliabilitas suatu konstruk dengan menggunakan *composite reliability*, hal ini dilakukan karena penggunaan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah atau *under estimate*. Menurut Hair et.al pada Abdillah dan Jogiyanto (2015) nilai *composite reliability* harus

lebih besar dari 0,70 dan dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Berikut disajikan nilai *composite reliability* untuk masing-masing variabel:

**Tabel 5. 8**  
***Composite Reliability***

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Literasi Keuangan (X1)	0,854
Gaya Hidup (X2)	0,826
Kesiapan Pensiun (Y)	0,864

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Berdasarkan tabel 5.8 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria reliabel, hal ini dibuktikan dengan nilai *composite reliability* lebih dari 0,70.

Berikut disajikan nilai *cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel:

**Tabel 5. 9**  
***Cronbach's Alpha***

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Literasi Keuangan (X1)	0,805
Gaya Hidup (X2)	0,763
Kesiapan Pensiun (Y)	0,811

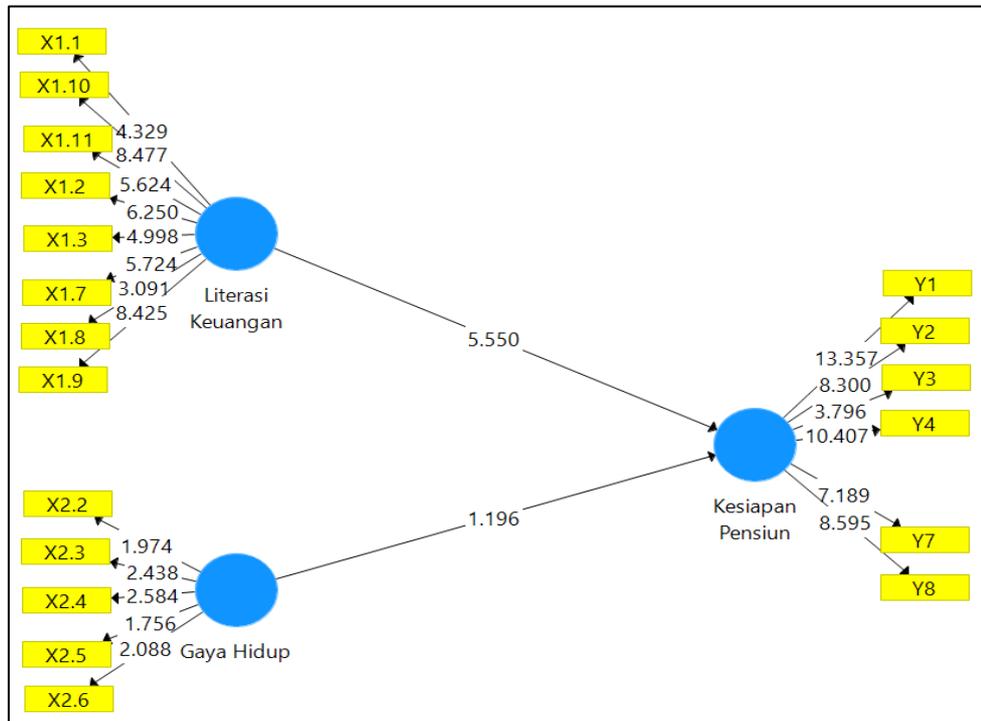
Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Berdasarkan tabel 5.9 Dapat disimpulkan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria reliabel, hal ini dibuktikan dengan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70.

## 2. Pengujian *inner model* (model struktural)

*Inner model* atau model struktural dalam PLS dilihat berdasarkan *R-Square*. Dimana nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Pengujian *inner model* dilakukan dengan uji *bootstrapping* (Abdillah & jogiyanto, 2015). Berikut disajikan hasil pengujian *inner model* melalui uji *bootstrapping*:

**Gambar 5. 10**  
**Inner Model (Model Struktural)**



Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2021

Nilai *Path Coefficient* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis (Abdillah & jogiyanto, 2015). Pada gambar 5.10 dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh literasi keuangan terhadap kesiapan pensiun sebesar 5,550 sedangkan nilai *path coefficient* terkecil ditunjukkan dengan pengaruh gaya hidup terhadap kesiapan pensiun sebesar 1,196. Selain itu, variabel yang digunakan dalam model ini bernilai positif dimana semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam menilai *inner model* dengan menggunakan PLS dapat dilakukan dengan melihat *R square* untuk konstruk dependen. Pada tabel 5.10 merupakan hasil estimasi *R Square* dengan menggunakan SmartPLS 3.

**Tabel 5. 10**  
**Nilai *R-Square***

Variabel	<i>R square</i>
Kesiapan Pensiun (Y)	0,454

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2021

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel independen (X) yakni literasi keuangan ( $X_1$ ) dan gaya hidup ( $X_2$ ) dan satu variabel dependen yakni kesiapan pensiun (Y), dimana nilai *R square* yang diperoleh setelah dilakukan pengujian akan digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai *R square* maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Pada penelitian ini diperoleh nilai *R square* sebesar 0,454 atau 45,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 45,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

#### 5.4 Pengujian Hipotesis

Adapun dasar yang digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis yakni dengan melihat nilai koefisien *path* atau *inner model*. Berikut disajikan tabel 5.11 yang memberikan hasil *output* pengujian model struktural.

**Tabel 5. 11**  
***Path Coefficients***

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
Literasi Keuangan-> Kesiapan Pensiun	0,551	0,549	0,099	5,550	0,000
Gaya Hidup-> Kesiapan Pensiun	-0,236	-0,261	0,197	1,196	0,232

Sumber : Hasil pengolahan data dengan PLS, 2021

Dari tabel 5.11 diperoleh hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* menggunakan PLS dan didapatkan hasil uji hipotesis yakni:

### **1. Uji Hipotesis I Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesiapan Pensiun**

Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,551 dan nilai *P-Values* yang membentuk pengaruh antara variabel literasi keuangan terhadap kesiapan pensiun adalah sebesar 0,000 sedangkan nilai *T-Statistic* memperoleh hasil positif 5,550 sehingga hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* dimana nilai *P Values*  $0,000 < 0,05$  sedangkan nilai *T-Statistic*  $5,550 > 1,96$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pensiun. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 dapat diterima dan  $H_0$  ditolak karena nilai *T* hitung lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-values* kurang dari 0,05.

### **2. Uji Hipotesis II Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kesiapan Pensiun**

Dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa koefisien jalur bertanda negatif sebesar -0,236 dan nilai *P-Values* yang membentuk pengaruh antara variabel gaya hidup terhadap kesiapan pensiun adalah sebesar 0,232 sedangkan nilai *T-Statistic* memperoleh hasil 1,196 maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak terdukung karena nilai *T-Statistic*  $1,196 < 1,96$ . Artinya gaya hidup berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesiapan pensiun. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 ditolak karena nilai *T* hitung kurang dari 1,96 dan nilai *P-Values* lebih dari 0,05.

## **5.5 Pembahasan**

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pensiun pegawai LPP RRI Jambi, sedangkan variabel gaya hidup berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesiapan pensiun pegawai LPP RRI Jambi. Adapun pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan SmartPLS 3 yakni:

## **1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesiapan Pensiun**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pensiun ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,551 dan nilai ( $T$ -Statistic)  $5,550 > 1,96$  ( $T$ -tabel) dan nilai  $P$ -Values  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan semakin baik literasi keuangan pegawai LPP RRI Jambi maka akan berpengaruh semakin baik pula terhadap kesiapan pensiunnya. Pegawai yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan keuangan secara bijak, mengontrol pengeluaran, menyisihkan sebagian penghasilan untuk pengeluaran yang tidak terduga serta merencanakan masa depan sehingga akan membuat individu lebih bijaksana dalam melakukan pengelolaan keuangan yang dimilikinya dan bertujuan untuk menghadapi masa tuanya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardani et.al (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesiapan pensiun, dimana hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka kesiapan pensiun akan meningkat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2017) yang menyatakan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih maju cenderung lebih siap untuk pensiun. Penelitian lain juga dilakukan oleh Dewi (2018) yang memperoleh hasil yakni literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan individu maka semakin tinggi pula perencanaan dana pensiun.

## **2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kesiapan Pensiun**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif yang dibuktikan dengan nilai koefisien jalur yang bertanda negatif sebesar  $-0,236$ . Namun setelah diuji lebih lanjut melalui proses

*bootstrapping* pengaruh negatif tersebut tidak signifikan hal ini dibuktikan dengan nilai (*T-Statistic*)  $1,196 < 1,96$  (T-tabel) dan nilai *P-Values*  $0,232 > 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif tidak signifikan, artinya bahwa gaya hidup pegawai LPP RRI Jambi tidak mempengaruhi tingkat kesiapan pensiunnya.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian gaya hidup pegawai LPP RRI Jambi tidak tergolong kedalam gaya hidup hedonis. Responden dengan status sebagai pegawai LPP RRI Jambi dalam kesehariannya tidak memposisikan gaya hidup sebagai prioritas utama seperti menyukai membeli barang bermerk dan merasa bangga apabila menggunakan barang tersebut serta tidak beranggapan bahwa memakai produk mahal akan membuat tingkat kepercayaan diri meningkat dengan demikian responden tidak mementingkan gaya hidup dalam kesehariannya, selain itu untuk melakukan hobi, mengajak keluarga liburan dan berwisata adalah hal yang normal dilakukan selama tidak dalam konteks yang berlebihan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizi (2021) yang memperoleh hasil bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun dimana semakin tinggi gaya hidup individu belum tentu individu tersebut dapat merencanakan pensiun dengan semakin baik. Individu dalam menghadapi masa pensiunnya perlu melakukan persiapan karena adanya perubahan-perubahan yang terjadi guna mewujudkan kehidupan yang nyaman di hari tuanya terlepas dari gaya hidup yang dijalani. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2015) dan Dewi (2018) yang memperoleh hasil bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Dewi (2018) menyatakan bahwa semakin rendah gaya hidup individu maka semakin baik individu dalam merencanakan pensiunnya.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Kesiapan Pensiun Pegawai LPP RRI Jambi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). Model yang diajukan pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel kesiapan pensiun sebesar 45,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan mempengaruhi kesiapan pensiun pegawai LPP RRI Jambi. Dengan demikian semakin baik literasi keuangan diberikan kepada pegawai maka akan berpengaruh semakin baik pula kesiapan pensiunnya. Dimana individu dengan literasi keuangan yang baik maka akan secara tepat dalam mengambil keputusan keuangan dan akan lebih siap dalam menghadapi masa pensiunnya.
2. Gaya hidup pegawai LPP RRI Jambi tidak mempengaruhi tingkat kesiapan pensiunnya. Dalam hal ini gaya hidup yang dimaksud adalah gaya hidup hedonis.

#### **6.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan pada penelitian ini adalah :

1. Bagi instansi  
LPP RRI Jambi diharapkan lebih sering mengadakan sosialisasi dan pembekalan terkait program-program yang dapat meningkatkan literasi keuangan pegawainya. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka para pegawai akan lebih mempersiapkan masa pensiunnya dan

lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan guna mewujudkan rasa nyaman dalam menghadapi masa pensiunnya nanti.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambahkan variabel independen dan membentuk model penelitian yang baru yang dapat mempengaruhi kesiapan pensiun, mengingat model pada penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel kesiapan pensiun sebesar 45,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Penerbit Andi.
- Ahmad, M., & Asghar, T. (2004). Estimation of Saving Behaviour in Pakistan Using Micro Data. *Pakistan Development Review*, 39(4), 73–89. <https://doi.org/10.30541/v39i4iipp.807-824>
- Alessie, R., Van Rooij, M., & Lusardi, A. (2011). Financial literacy and retirement preparation in the Netherlands. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 527–545. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000461>
- Biya, C. I. M. J., & Suarya, L. M. K. S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Pada Masa Pensiun Pejabat Struktural di Pemerintahan Provinsi Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 354–362.
- BPS. (2019). *Angka harapan hidup menurut provinsi dan jenis kelamin*. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1114>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Dewi, D. A. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Terhadap Dana Pensiun dan Gaya Hidup Pada Perencanaan Dana Pensiun*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Fardila, N., Rahmi, T., & Putra, Y. Y. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal RAP UNP*, 5(2), 157–168.
- Fitriyadin, E. (2016). Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Pada Pengguna Produk Elektronik di Purworejo). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1–11.
- Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). Badan Penerbit-Undip.
- Handi, A. K., & Mahastanti, L. A. (2012). Perilaku Penggunaan Uang: Apakah Berbeda Untuk Jenis Kelamin dan Kesulitan Keuangan. *Eprints.Unisbank.Ac.Id/Id/Eprint/257/*.
- Harahap, L. K. (2018). Analisis SEM ( Structural Equation Modelling ) Dengan SMARTPLS ( Partial Least Square ). *Makalah Ilmiah Tidak Diterbitkan*, 1. [http://fst.walisongo.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/Artikel\\_Lenni-Khotimah-Harahap.pdf](http://fst.walisongo.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/Artikel_Lenni-Khotimah-Harahap.pdf)

- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Zanafa Publishing.
- Helman, R., Greenwald, M., Copeland, C., & VanDerhei, J. (2012). The 2012 Retirement Confidence Survey: Job Insecurity, Debt Weigh on Retirement Confidence, Savings. *EBRI Issue Brief*, 369.
- Ismulcokro, & Sutarto, J. T. (2008). *Pensiun Bukan Akhir Segalanya: Cara Cerdas Menghadapi Saat Pensiun*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Juen, T. T., & Sabri, M. F. (2012). Factors Affecting Retirement Confidence Among Women in Peninsular Malaysia Government Sectors. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 19, 53–68.
- Karlina, A. (2015). Hubungan Gaya Hidup Hedonis dan Jenis Pekerjaan Terhadap Penerimaan Diri Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Psikoborneo*, 3(3), 247–259.
- Kementerian Keuangan RI. (2020). *Gaji Induk*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Marketing Management, Thirteenth Edition*. Penerbit Erlangga.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy and Retirement Planning In The United States. *National Bureau of Economic Research*, No.w17108. <https://doi.org/10.3386/w17108>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How Ordinary Consumers Make Complex Economic Decisions: Financial Literacy and Retirement Readiness. *Quarterly Journal of Finance*, 7(3), 1–31. <https://doi.org/10.1142/S2010139217500082>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Monticone, C. (2010). *Financial Literacy and Financial Advice: Theory and Empirical Evidence*. Universita degli Studi di Torino.
- OECD. (2011). Measuring financial literacy: questionnaire and guidance notes for conducting an internationally comparable survey of financial literacy. *Oecd*, 31. <https://www.oecd.org/finance/financial-education/49319977.pdf>
- OECD. (2016). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. *Oecd*, 1–100.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). In

*Otoritas Jasa Keuangan.*

- OJK. (2019). Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat. *Sp 58/Dhms/Ojk/Xi/2019, November, 1.*
- Priansa, D. J. (2017). *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer.* Penerbit Alfabeta.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs, 44(2), 276–295.* <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Rizi, E. A. (2021). Pengaruh Orientasi Masa Depan, Gaya Hidup, dan Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun. *STIE Perbanas Surabaya.*
- RRI. (2020). *Profil Radio Republik Indonesia.* <https://ppid.rri.co.id/profil-rri>
- Sabri, M. F., & Juen, T. T. (2014). The Influence of Financial Literacy , Saving Behaviour , and Financial Management on Retirement Confidence among Women Working in the Malaysian Public Sector. *Asian Social Science, 10(14), 40–51.* <https://doi.org/10.5539/ass.v10n14p40>
- Setiadi, N. J. (2010). *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shanmugam, A., Abidin, F. Z., & Tolos, H. (2018). Reliability Test on Factors Influencing Retirement Confidence Among Working Adults in Malaysia: A Pilot Study. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities, 7(May), 1–8.*
- Sobaya, S., Hidayanto, M. F., & Safitri, J. (2016). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pegawai di universitas islam indonesia yogyakarta. *Madania, 20(01), 1–14.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sundjaja, R. S., Dewi, V. I., & Oriana, F. (2015). Perencanaan Keuangan Untuk Memasuki Masa Pensiun Pada Karyawan Di Institusi Pendidikan Swasta X Di Bandung. *Research Report Humanities and Social Science, 2.*
- Wahyuni, Y. (2012). *Dasar-Dasar Statistik Deskriptif (II).* Nuha Medika.
- Wardani, O. T., Purwohedi, U., & Warokka, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Penerapan Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun: Studi Empiris Pada ASN Wanita Di Lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), 10(2), 289–305.* <http://doi.org/10.21009/JRMSIhttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi>
- Wiharno, H. (2015). Karakteristik Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Literasi

Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Manajemen Keuangan Personal (Survei Pada Pegawai Negeri Sipil Daerah di Kabupaten Kuningan). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(02), 1–15.  
<https://doi.org/10.25134/jrka.v1i02.437>

Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23), 30–39.  
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30>

## **Lampiran**

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

### **KUESIONER PENELITIAN**

#### **Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Kesiapan Pensiun Pegawai LPP RRI Jambi**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Responden yang terhormat,

Saya Regina Lastri, mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Angkatan 2017, saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk penyusunan tugas akhir kuliah atau skripsi. Berkenaan dengan itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini. Semua identitas Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiaannya dan jawaban kuesioner yang diberikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

*Wassalamuallaikum wr.wb*

Hormat saya

Regina Lastri

## **I. Identitas Pribadi Responden**

Isilah data berikut ini dengan benar dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya:

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Jabatan :
5. Status Pernikahan :
6. Pendidikan Terakhir :
  - ( ) SMA/SMK Sederajat
  - ( ) Diploma 3 (D3)
  - ( ) Strata 1 (S1)
  - ( ) Strata 2 (S2)
7. Status Kepegawaian :
  - ( ) PNS
  - ( ) PBPNS
8. Lama Pensiun :
  - ( ) 1-5 Tahun
  - ( ) 6-10 Tahun
  - ( ) 11-15 Tahun
  - ( ) >15 Tahun

## **II. Petunjuk Pengisian Kuisisioner**

Mohon untuk memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu kotak yang paling sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu pada setiap pernyataan yang telah tersedia. Responden hanya diperbolehkan untuk memilih salah satu pilihan jawaban.

Keterangan:

SSS: Sangat Setuju Sekali

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Contoh pengisian kuesioner:

No	Pernyataan	Nilai/Skor				
		SSS	SS	S	TS	STS
1.	Saya telah menyiapkan tabungan untuk kebutuhan saya di masa pensiun.		√			

### Kesiapan Pensiun

No	Pernyataan	Nilai/Skor				
		SSS	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui pentingnya mempersiapkan bisnis untuk melanjutkan perekonomian setelah pensiun sebagai penghasilan pendukung.					
2.	Saya telah menyiapkan tabungan untukantisipasi kebutuhan saya di masa pensiun.					
3.	Saya berolahraga setiap hari untuk menjaga pola hidup yang benar.					
4.	Saya memperhatikan makanan yang dikonsumsi untuk menjaga pola hidup yang benar.					
5.	Saya tidak khawatir dengan kehadiran masa pensiun					
6.	Saya tidak tertekan dengan adanya masa pensiun karena pensiun tidak datang secara tiba-tiba.					
7.	Keluarga saya menerima kehadiran masa pensiun saya.					

8.	Keluarga saya ikut mempersiapkan diri untuk menyesuaikan gaya hidup saat saya pensiun.					
----	--	--	--	--	--	--

### Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Nilai/Skor				
		SSS	SS	S	TS	STS
<i>financial knowledge</i>						
1.	Dalam mengatur keuangan individu dibutuhkan pengetahuan keuangan yang baik.					
2.	Manfaat dari membuat anggaran pribadi yakni dapat mengontrol setiap arus kas pemasukan dan pengeluaran pribadi.					
3.	Kartu kredit yang digunakan dengan tidak terkendali akan menambah beban hutang seseorang.					
4.	Deposito termasuk kategori investasi sementara tabungan hanya sebagai simpanan biasa.					
5.	Asuransi bermanfaat untuk memberikan perlindungan dari resiko ketidakpastian.					
<i>financial behavior</i>						
6.	Saya mencatat penerimaan dan pengeluaran pribadi.					
7.	Saya melakukan survey harga terlebih dahulu sebelum membuat keputusan untuk membeli suatu produk.					
8.	Saya membayar tagihan tepat waktu setiap bulannya.					

9.	Saya menyisihkan sebagian penghasilan untuk pengeluaran yang tidak diduga.					
<i>financial attitude</i>						
10.	Mengontrol pengeluaran bulanan penting untuk dilakukan.					
11.	Menetapkan target keuangan untuk masa depan penting dilakukan.					

### Gaya Hidup

No	Pernyataan	Nilai/Skor				
		SSS	SS	S	TS	STS
1.	Hobi saya dapat disalurkan ketika saya pensiun.					
2.	Saya senang mengajak keluarga untuk pergi liburan.					
3.	Saya suka membeli barang dengan merk terkenal.					
4.	Saya menjadikan berwisata sebagai prioritas utama untuk mengisi waktu luang.					
5.	Saya suka menggunakan barang merk terkenal karena membuat bangga saat digunakan.					
6.	Rasa percaya diri saya meningkat saat membeli dan menggunakan produk mahal.					

## Lampiran 2 Data Responden

NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	JABATAN	STATUS PERNIKAHAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	STATUS KEPEGAWAIAN	LAMA PENSUN
1	MH	49	Laki-laki	Tata Usaha	Menikah	S1	PNS	2
2	AGS	57	Laki-laki	Siaran	Menikah	SMA	PNS	1
3	RE	52	Perempuan	Siaran	Janda	SMA	PNS	1
4	FG	57	Perempuan	Siaran	Menikah	SMA	PNS	1
5	JP	57	Laki-laki	Siaran	Menikah	SMA	PNS	1
6	EF	57	Laki-laki	Tata Usaha	Menikah	S1	PNS	1
7	YF	50	Laki-laki	Tata Usaha	Menikah	SMA	PNS	2
8	SU	55	Perempuan	Tata Usaha	Menikah	SMA	PNS	1
9	M.R.R	25	Laki-laki	Tata Usaha	Belum Menikah	D3	PNS	4
10	UR	54	Laki-laki	Tata Usaha	Menikah	S1	PNS	1
11	AA	41	Laki-laki	Siaran	Menikah	D3	PNS	4
12	RL	55	Perempuan	Pemberitaan	Menikah	SMA	PNS	1
13	TY	57	Perempuan	Pemberitaan	Menikah	SMA	PNS	1
14	MHD	52	Laki-laki	Siaran	Menikah	S1	PNS	2
15	NSK	56	Perempuan	Siaran	Menikah	S1	PNS	1
16	D.Z	49	Perempuan	Siaran	Menikah	D3	PNS	2
17	HH	57	Perempuan	LPU	Menikah	SMA	PNS	1
18	E.S.M	50	Perempuan	LPU	Menikah	SMA	PNS	2
19	Z.M	57	Laki-laki	Tata Usaha	Menikah	S2	PNS	1
20	R.F	57	Laki-laki	Tata Usaha	Menikah	S2	PNS	1
21	A.R	54	Laki-laki	Tata Usaha	Menikah	S1	PNS	1
22	A.D.K	51	Perempuan	Siaran	Menikah	S1	PNS	2
23	E.F	56	Perempuan	Siaran	Menikah	SMA	PNS	1
24	MHD	57	Laki-laki	Pemberitaan	Menikah	S1	PNS	1
25	A.H	57	Laki-laki	TMB	Menikah	SMA	PNS	1
26	IRZ	57	Laki-laki	TMB	Menikah	SMA	PNS	1
27	M.H	57	Laki-laki	TMB	Menikah	SMA	PNS	1
28	S.L	53	Perempuan	LPU	Menikah	S2	PNS	1
29	YUS	57	Perempuan	LPU	Menikah	SMA	PNS	1
30	TUG	57	Laki-laki	LPU	Menikah	SMA	PNS	1
31	SUS	55	Perempuan	LPU	Menikah	SMA	PNS	1
32	L.H	48	Perempuan	Siaran	Menikah	SMA	PBPNS	2
33	W.I	40	Laki-laki	LPU	Menikah	S1	PBPNS	4
34	A.K	42	Laki-laki	Pemberitaan	Belum Menikah	S1	PBPNS	4
35	R.I.P	35	Laki-laki	Pemberitaan	Menikah	S1	PBPNS	4
36	A.P	41	Laki-laki	Siaran	Menikah	S1	PBPNS	4
37	ISW	41	Perempuan	Siaran	Menikah	SMA	PBPNS	4
38	SUA	51	Laki-laki	Siaran	Menikah	S1	PBPNS	2
39	I.H	43	Laki-laki	TMB	Menikah	SMA	PBPNS	3
40	E.P	37	Laki-laki	TMB	Menikah	SMA	PBPNS	4
41	T.P	38	Laki-laki	Tata Usaha	Menikah	D1	PBPNS	4
42	RA	36	Perempuan	Pemberitaan	Menikah	S1	PBPNS	4
43	T.W	41	Perempuan	Pemberitaan	Menikah	S1	PBPNS	4
44	KAR	43	Laki-laki	TMB	Menikah	SMA	PBPNS	3
45	ARS	37	Laki-laki	TMB	Menikah	SMA	PBPNS	4
46	S.K	57	Laki-laki	Tata Usaha	Menikah	SMA	PBPNS	1
47	A.W	36	Laki-laki	Siaran	Menikah	S1	PBPNS	4
48	D.S	42	Perempuan	Tata Usaha	Menikah	D3	PBPNS	4
49	E.S	31	Laki-laki	Tata Usaha	Menikah	S1	PBPNS	4
50	S.R	49	Perempuan	Siaran	Menikah	S1	PBPNS	2
51	A.S	42	Perempuan	Siaran	Menikah	S1	PBPNS	4
52	A.Y.R	41	Laki-laki	Siaran	Menikah	S1	PBPNS	4
53	A.R	46	Laki-laki	Pemberitaan	Menikah	S1	PBPNS	3
54	FIR	50	Laki-laki	Pemberitaan	Menikah	S1	PBPNS	2
55	A.R	39	Laki-laki	TMB	Menikah	D3	PBPNS	4
56	B.S	32	Laki-laki	TMB	Menikah	S1	PBPNS	4
57	D.F	41	Laki-laki	TMB	Menikah	SMA	PBPNS	4

**Lampiran 3 Rekapitulasi Data Hasil Kuesioner Penelitian**

<b>X1</b>	<b>X1.</b>	<b>X1.</b>	<b>X2</b>	<b>X2</b>	<b>X2</b>	<b>X2</b>	<b>X2</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>															
<b>.1</b>	<b>.2</b>	<b>.3</b>	<b>.4</b>	<b>.5</b>	<b>.6</b>	<b>.7</b>	<b>.8</b>	<b>.9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>.1</b>	<b>.2</b>	<b>.3</b>	<b>.4</b>	<b>.5</b>	<b>.6</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>
3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	2	2	1	3	4	4	3	4	4	3	3
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4
3	4	5	3	4	3	2	5	5	4	5	2	4	3	1	1	1	3	4	4	5	3	5	4	4
5	4	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	3	2	2	1	1	5	5	4	5	5	5	5	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4
5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	1	3	5	5
4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4
4	4	5	4	3	2	5	4	5	5	4	5	4	2	2	2	2	4	4	3	4	5	5	5	4

3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	1	1	2	3	4	3	3	3	4	4	4
5	5	2	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2
3	3	3	3	3	4	4	3	4	5	5	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	5	3
3	3	5	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	5	5	3	2
4	4	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	1	1	3	3	3	4	5	5	4	3
3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	5	5	4	4
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3
5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3
4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3
5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4
4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4

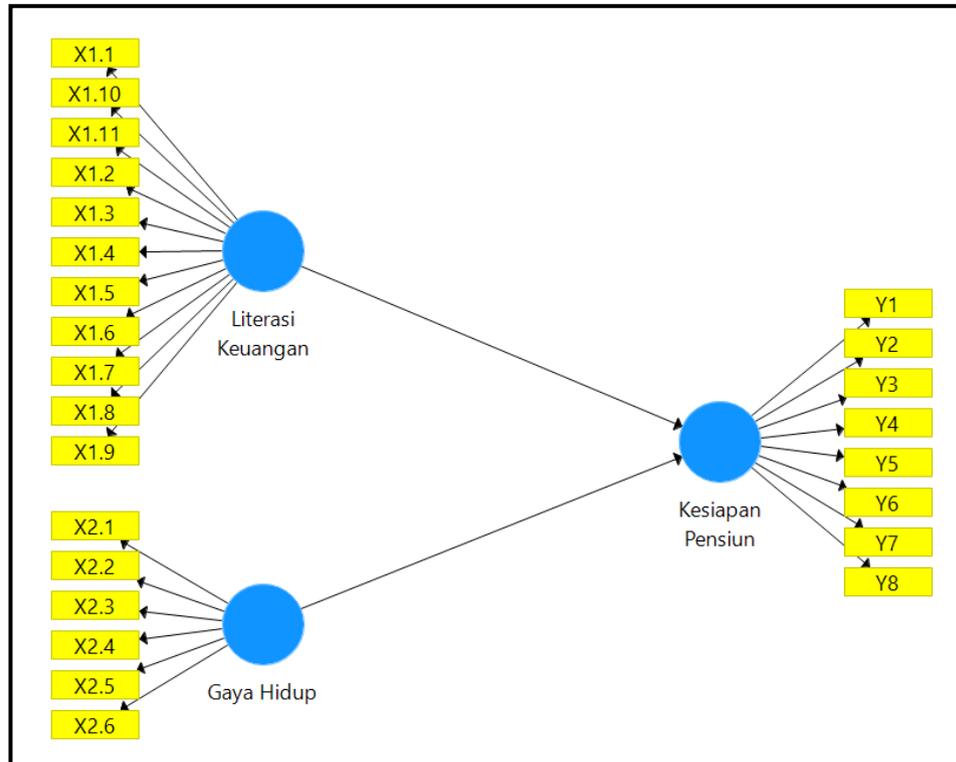
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3
4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	
4	4	4	3	3	3	4	4	3	5	3	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3
4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	5	3	2
5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	5	4	3
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3
5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	2	2	5	5	4	5	5	5	5	5
4	4	5	3	3	5	4	4	5	5	5	3	2	2	3	2	1	4	3	3	3	3	4	3	3
4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4
4	5	5	4	4	2	3	5	4	5	3	5	4	2	3	2	2	5	4	3	4	5	4	3	4
5	4	4	3	2	2	5	3	5	5	5	4	3	2	3	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	2	3	1	3	5	4	4	3	3	2	5	3	3	3	5	5	4	4	5	3	3	5	4
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3

3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	2	3	4	4
3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2
3	3	5	3	2	3	4	3	4	5	4	2	4	2	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3
5	4	5	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	1	1	4	4	3	4	3	4	4	4
4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2
4	4	5	4	4	3	5	4	3	4	4	2	4	2	2	1	1	4	5	3	5	5	5	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3
4	3	5	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3
4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	3	4	3	3	4	4	5	5	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	2	4	4	5	4	3	3	4	3

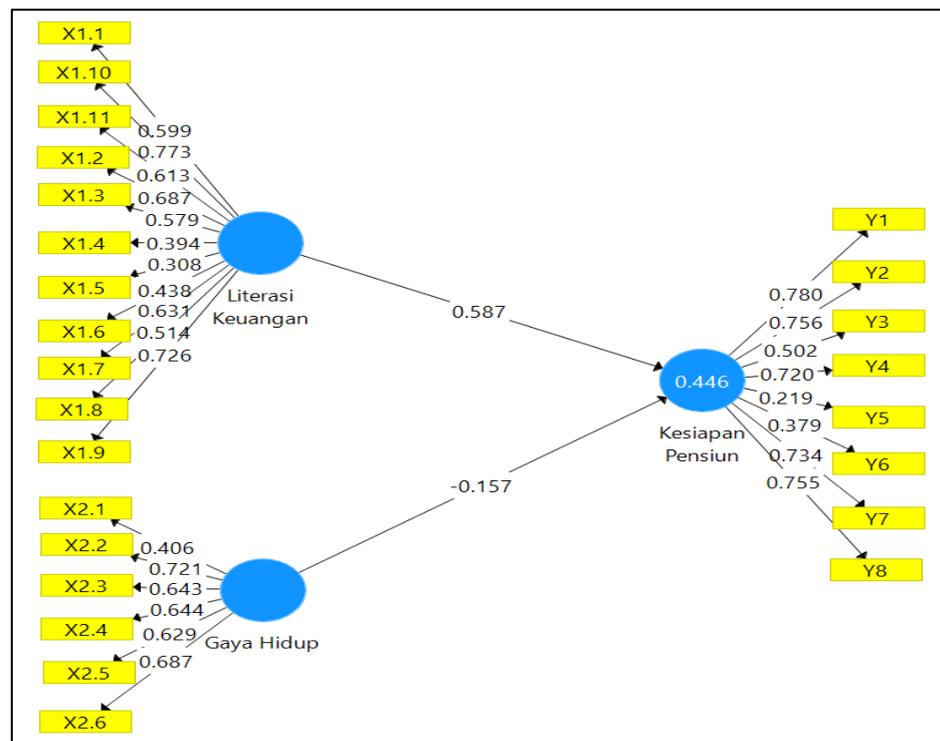
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4
4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	5	2	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3
4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3

## Lampiran 4 Hasil Pengolahan Data Dengan PLS

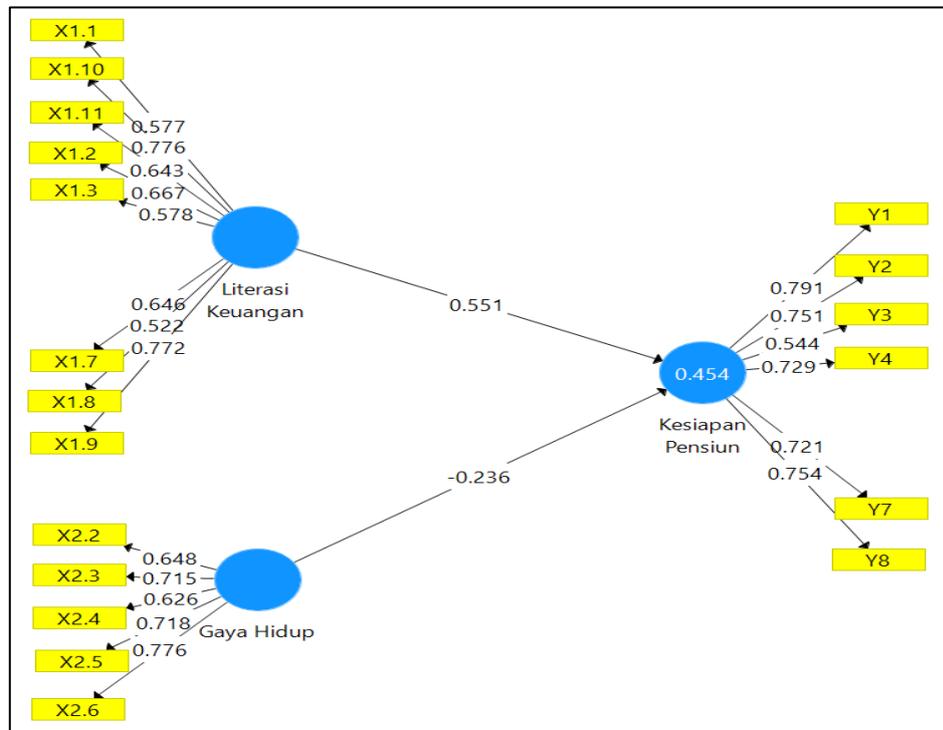
### 1. Hubungan antar variabel laten



### 2. Outer Model



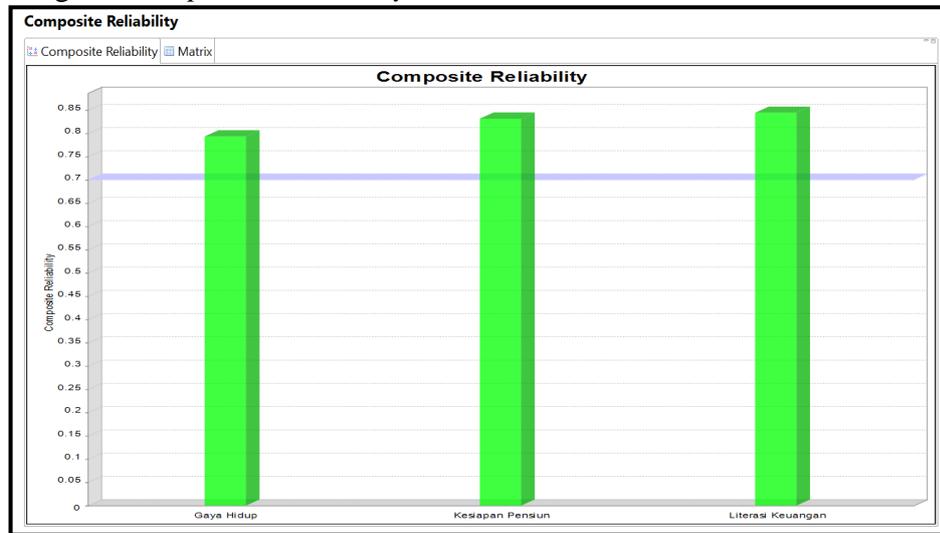
### 3. Outer Model Setelah Dikalkulasi Ulang



### 4. Matrix Composite Reliability

Composite Reliability	
	Composite Reliability
Gaya Hidup	0.793
Kesiapan Pensiun	0.832
Literasi Keuangan	0.844

## 5. Diagram Composite Reliability

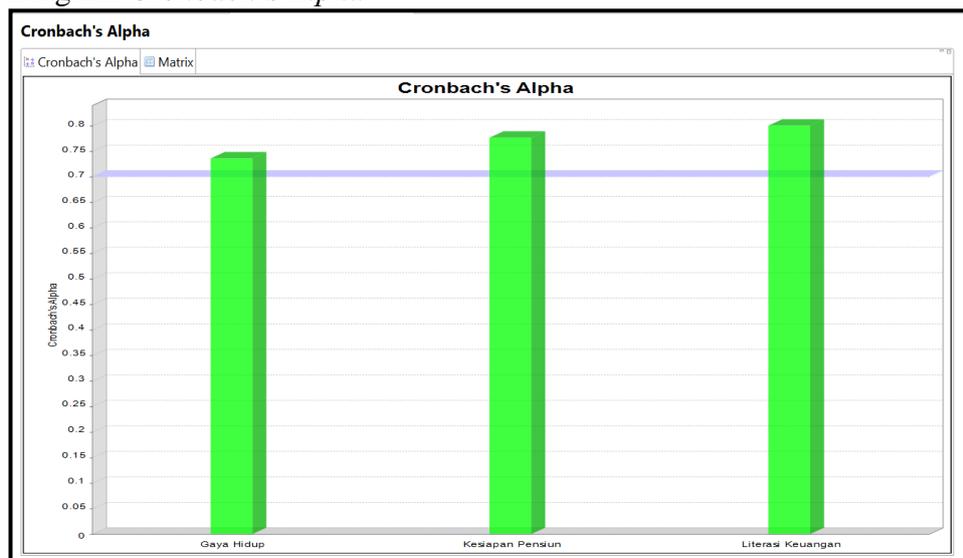


## 6. Matrix Cronbach's Alpha

**Cronbach's Alpha**

Variable	Cronbach's Alpha
Gaya Hidup	0.736
Kesiapan Pensiun	0.776
Literasi Keuangan	0.800

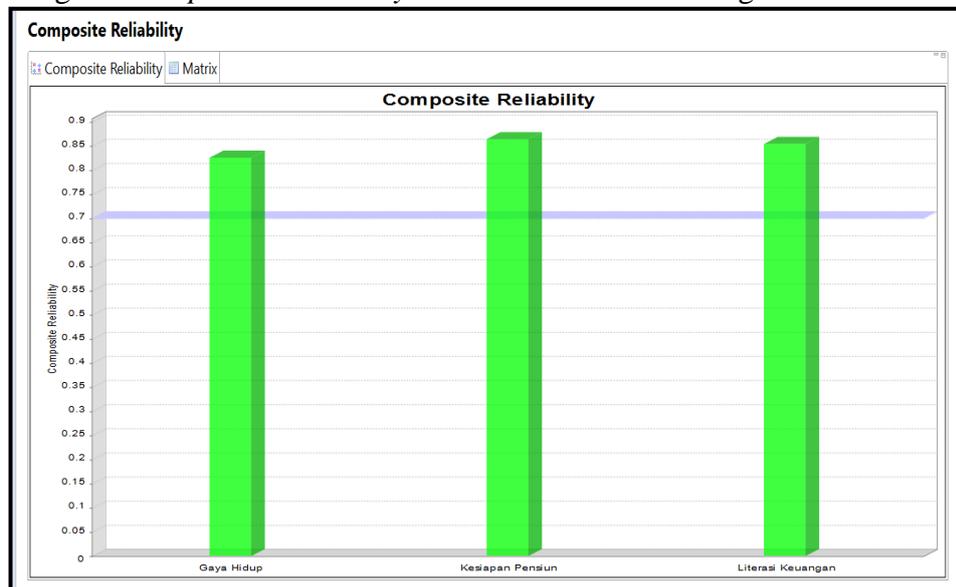
## 7. Diagram Cronbach's Alpha



8. *Matrix Composite Reliability* Setelah Dikalkulasi Ulang

Composite Reliability	
	Composite Reliability
Gaya Hidup	0.826
Kesiapan Pensiun	0.864
Literasi Keuangan	0.854

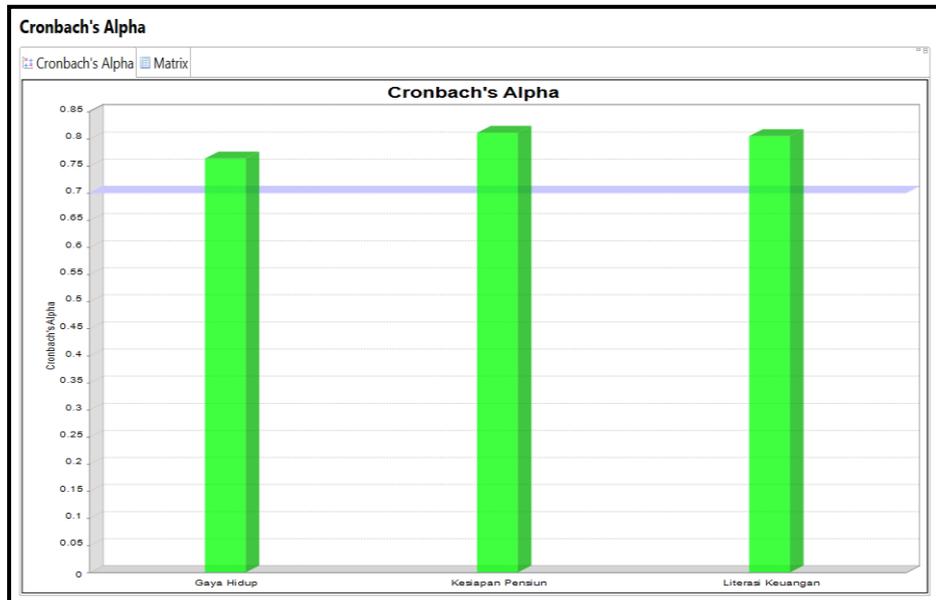
9. *Diagram Composite Reliability* Setelah Dikalkulasi Ulang



10. *Matrix Cronbach's Alpha* Setelah Dikalkulasi Ulang

Cronbach's Alpha	
	Cronbach's Alpha
Gaya Hidup	0.763
Kesiapan Pensiun	0.811
Literasi Keuangan	0.805

## 11. Diagram *Cronbach's Alpha* Setelah Dikalkulasi Ulang



## 12. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity			
	Gaya Hidup	Kesiapan Pensiun	Literasi Keuangan
X1.1	-0.288	0.392	0.577
X1.10	-0.248	0.395	0.776
X1.11	-0.100	0.420	0.643
X1.2	-0.317	0.434	0.667
X1.3	-0.065	0.282	0.578
X1.7	-0.320	0.512	0.646
X1.8	-0.344	0.322	0.522
X1.9	-0.202	0.488	0.772
X2.2	0.648	-0.428	-0.290
X2.3	0.715	-0.300	-0.289
X2.4	0.626	-0.125	-0.383
X2.5	0.718	-0.122	-0.128
X2.6	0.776	-0.284	-0.168
Y1	-0.375	0.791	0.516
Y2	-0.221	0.751	0.382
Y3	-0.367	0.544	0.299
Y4	-0.412	0.729	0.568
Y7	-0.212	0.721	0.416
Y8	-0.257	0.754	0.488

### 13. Path Coefficients

Path Coefficients					
Mean, STDEV, T-Values, P-V...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias ...	Samples		
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics...	P Values
Gaya Hidup -> Kesiapan Pensiun	-0.236	-0.261	0.197	1.196	0.232
Literasi Keuangan -> Kesiapan Pensiun	0.551	0.549	0.099	5.550	0.000

### 14. R Square

R Square	
R Square	R Square Adjusted
Kesiapan Pensiun	0.454

## Lampiran 5 Dokumentasi Lapangan

No	Dokumentasi
1.	 A photograph showing two individuals, one in a dark blue uniform and another in a white uniform, seated at a desk in an office. They are both looking at a computer monitor and appear to be working together. The desk is cluttered with papers, a mouse, and a keyboard. In the background, there is a wall clock and an air conditioner.
2.	 A photograph of a man wearing glasses and a white button-down shirt, sitting at a desk. He is focused on writing on a document. The desk is covered with various papers, folders, and office supplies. A water bottle is visible on the right side of the desk.
3.	 A photograph of a woman wearing a white uniform and a black hijab, sitting at a desk. She is writing on a document. The desk has several items on it, including a blue folder, a water bottle, and some papers. A window is visible in the background, showing an outdoor area.

4.



5.



6.



7.



8.



9.



## Lampiran 6 Hasil Turnitin

SKRIPSI_REGINA_LASTRI_C1B017011_CEK_TURNITIN.docx			
ORIGINALITY REPORT			
<b>30%</b>	<b>26%</b>	<b>17%</b>	<b>12%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://rrijambi.co.id">rrijambi.co.id</a> Internet Source		1%
2	<a href="http://pusdatin.rri.co.id">pusdatin.rri.co.id</a> Internet Source		1%
3	<a href="http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source		1%
4	<a href="http://ejournal.iainbengkulu.ac.id">ejournal.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source		1%
5	<a href="http://journal.unj.ac.id">journal.unj.ac.id</a> Internet Source		1%
6	<a href="http://e-journals.unmul.ac.id">e-journals.unmul.ac.id</a> Internet Source		1%
7	<a href="http://ppid.rri.co.id">ppid.rri.co.id</a> Internet Source		1%
8	Submitted to Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Indonesia (FKPPTKI) Student Paper		1%
<a href="http://ejournal.umpwr.ac.id">ejournal.umpwr.ac.id</a>			